

**PEDOMAN
PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
2023**

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah Swt Yang Mahakuasa atas terbitnya buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Balitar Blitar. Saya, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Balitar Blitar menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tim Penyusun yang telah berperan serta dalam penyusunan buku pedoman ini. Buku pedoman ini wajib digunakan sebagai acuan oleh seluruh sivitas akademika di FAI Universitas Islam Balitar Blitar dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Hal-hal yang dipandang perlu untuk diatur secara khusus sesuai dengan ruang lingkup bidang ilmu, bobot keilmuan, dan jenis karya tulis ilmiah dapat ditetapkan oleh pimpinan fakultas/pascasarjana di lingkungan Universitas Islam Balitar Blitar. Penyempurnaan buku pedoman ini dilakukan secara periodik agar relevan dengan tuntutan perkembangan keilmuan. Untuk itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga buku pedoman ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi sivitas akademika di FAI Universitas Islam Balitar Blitar.

Blitar, 26 Juli 2023
Dekan FAI,

Dr. Winarto, M.Pd
NIK.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Depan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I : RUANG LINGKUP PENULISAN KARYA ILMIAH	
A. Lingkup Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi	
B. Lingkup Penulisan Artikel Ilmiah dan Makalah	
BAB II : KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH	
A. Etika Penulisan	
B. Plagiarisme	
BAB III : SISTEMATIKA ARTIKEL ILMIAH DAN MAKALAH	
A. Artikel Ilmiah	
B. Makalah	
BAB IV : SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI	
BAB V : KERANGKA SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI	
A. Kerangka Hasil Penelitian Kualitatif	
B. Kerangka Hasil Penelitian Kuantitatif	
C. Kerangka Hasil Penelitian Gabungan (<i>Mixed Method</i>)	
D. Kerangka Hasil Penelitian Pengembangan (RnD)	
E. Kerangka Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	
F. Kerangka Hasil Penelitian Kajian Pustaka	
G. Kerangka Hasil Penelitian Evaluasi	
BAB VI : SISTEMATIKA PENOMORAN, TABEL DAN GAMBAR	
A. Sistematika Penomoran	
B. Penulisan Tabel Dan Gambar	
BAB VII : KEBAHASAAN	
A. Penggunaan Bahasa	
B. Penulisan Tanda Baca	
BAB VIII : KUTIPAN DAN RUJUKAN	
A. Kutipan (Sitasi)	
B. Rujukan (<i>Footnote, Endnote, Innote</i>) dan Daftar Pustaka	

BAB IX : PENCETAKAN DAN PENJILIDAN

A. Pencetakan

B. Penjilidan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

RUANG LINGKUP PENULISAN KARYA ILMIAH

Penyusunan karya ilmiah merupakan salah satu ciri mendasar dari aktivitas perguruan tinggi. Karya ilmiah lebih berupa karya tulis (atau bentuk lain) yang sudah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi atau seni, yang disusun sesuai kaidah dengan mengikuti pedoman ilmiah yang telah ditetapkan. Melalui pembuatan karya ilmiah, insan akademik perguruan tinggi dapat mengomunikasikan informasi/gagasan, kajian, dan atau hasil penelitian. Oleh sebab itu, untuk penyusunan karya ilmiah diperlukan adanya pedoman penulisan karya ilmiah. Secara umum pedoman penulisan karya ilmiah berisi petunjuk penulisan karya ilmiah, baik berupa skripsi, tesis, disertasi, artikel, makalah, atau laporan penelitian.

A. LINGKUP PENULISAN SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI

Skripsi, tesis dan disertasi merupakan karya tulis ilmiah tentang bidang kajian tertentu yang disusun oleh mahasiswa pada akhir studinya. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi program Sarjana (S1), tesis merupakan karya tulis ilmiah yang disusun mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi program Magister (S2), sementara Disertasi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi program Doktor (S3). Karya tulis ilmiah didasarkan pada hasil penelitian yang berupa penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepustakaan (*library research*), atau penelitian dan pengembangan (*research and development*).

Skripsi, tesis, dan disertasi hasil penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Ditinjau dari pendekatannya, penelitian lapangan terdiri dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala empirik secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci. Umumnya penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis logika induktif, yang proses dan maknanya (perspektif subjek) lebih ditonjolkan. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri naturalistik (alami) yang penuh nuansa otentisitas. Adapun penelitian kuantitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktifinduktif, berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Karya tulis ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi) hasil penelitian kepustakaan adalah kajian yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah yang bertumpu pada telaah kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan (murni), penelusuran pustaka bukan hanya untuk melayani fungsi-fungsi dalam penelitian lapangan (memperdalam kajian teoretis), tetapi juga sebagai sumber data. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber berupa bahan pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini bahan pustaka diperlakukan sebagai sumber data (*ide*) untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan penalaran deduksi dari pengetahuan yang telah ada sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah.

Adapun yang dimaksudkan dengan karya tulis ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi) hasil penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori, konsep, prinsip-prinsip, atau temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Skripsi, tesis, dan disertasi yang ditulis berdasarkan penelitian dan pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi, tesis, dan disertasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan dan pustaka. Dalam kaitan ini, kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban atas suatu masalah, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

Perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi dapat dilihat secara kualitas dan kuantitas. Secara kualitas, skripsi, tesis, dan disertasi dapat dikemukakan secara konseptual, namun sulit untuk dikemukakan secara operasional. Ditinjau dari aspek kuantitatif, secara literal dapat dikatakan bahwa disertasi dan tesis lebih berat bobot akademiknya daripada skripsi. Ketentuan ini hanya dapat diberlakukan untuk jenis karya ilmiah yang sama (sama-sama hasil penelitian kuantitatif atau sama-sama hasil penelitian kualitatif) dan dalam bidang studi yang sama pula (misalnya sama-sama tentang bahasa atau sama-sama tentang ekonomi). Maksudnya, disertasi dan tesis mencakup bahasan yang lebih luas dan mendalam daripada skripsi. Namun, ukuran kuantitas ini tidak dapat diberlakukan jika skripsi, tesis, dan disertasi dibanding-bandingkan antar bidang studi atau antar jenis penelitian. Oleh karena itu, perbedaan skripsi, tesis, dan disertasi biasanya tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi lebih banyak dari aspek kualitas, originalitas, dan kebaruan (*novelty*).

Adapun aspek-aspek yang membedakan skripsi, tesis, dan disertasi sebagai berikut:

1. Aspek permasalahan. Penulis disertasi dan tesis dituntut untuk mengarahkan masalah yang dibahas dalam disertasi dan tesisnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang memberikan produksi bagi ilmu pengetahuan. Sumbangan yang semacam itu tidak dituntut dari penulis skripsi. Identifikasi masalah untuk skripsi dapat didasarkan atas informasi dari koran,

majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan. Sedangkan untuk disertasi dan tesis, perlu didasarkan atas teori-teori yang dibangun dari sejumlah hipotesis yang telah teruji. Masalah yang dikaji skripsi cenderung bersifat penerapan ilmu, tesis harus ke arah pengembangan ilmu, sementara dalam disertasi ke arah integrasi keilmuan.

2. Aspek kajian pustaka. Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, penulis skripsi hanya menjelaskan keterkaitan penelitian lain terdahulu dengan topik sejenis atau mirip. Sedangkan penulis tesis tidak hanya mengemukakan keterkaitannya saja, tetapi juga menyebutkan secara jelas persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan penelitian lain sejenis. Sementara penulis disertasi mengemukakan teori-teori dasar atau asal-usul dari teori yang digunakan sebagai acuan penelitiannya. Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka pada skripsi seyogianya merupakan sumber primer dan dapat juga merupakan sumber sekunder, namun pustaka yang menjadi acuan dalam tesis dan disertasi diwajibkan berasal dari sumber primer (hasil-hasil penelitian dalam laporan penelitian, prosiding, dan jurnal-jurnal penelitian).
3. Aspek metodologi penelitian. Penulis skripsi dituntut menyebutkan upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat melalui instrumen pengumpul data yang valid. Sementara bagi penulis tesis dan disertasi, selain penyebutan adanya upaya, perlu juga disertakan bukti yang menyatakan instrumen pengumpul data yang digunakan valid. Dalam penelitian kuantitatif, skripsi dapat mencakup satu variabel saja, sedangkan tesis dan disertasi dua variabel atau lebih. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, skripsi dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja, sedangkan tesis dan disertasi seyogianya didasarkan pada studi multikasus dan multisitus.
4. Aspek hasil penelitian. Hasil penelitian skripsi harus didukung data penelitian, sedangkan tesis dan disertasi, selain didukung data penelitian, juga harus dibandingkan dengan hasil penelitian sejenis. Oleh karena itu, dalam tesis dan disertasi perlu ada bab khusus pembahasan hasil penelitian, meski dalam skripsi tidak mutlak ada. Hasil penelitian skripsi yang ditulis dalam bentuk artikel hendaknya diarahkan untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah bermutu, sedangkan hasil penelitian tesis dan disertasi harus memenuhi kualifikasi layak terbit dalam jurnal ilmiah bereputasi.

B. LINGKUP PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DAN MAKALAH

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel, yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah. Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek. Ditinjau dari segi sistematika penulisan dan isinya,

artikel dapat dibedakan atas artikel hasil penelitian dan artikel konseptual (non-penelitian/ bukan hasil penelitian). Format artikel ilmiah dalam jurnal disesuaikan dengan gaya selingkung masing-masing jurnal.

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu, yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Pada umumnya, tujuan penulisan makalah adalah untuk kepentingan presentasi dalam forum. Berdasarkan jenis penalaran yang ada, makalah dapat dibedakan atas makalah induktif, deduktif, dan campuran. Makalah deduktif adalah makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sementara makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Adapun makalah campuran adalah makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis dan digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas.

BAB II

KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH

A. ETIKA PENULISAN

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk, benar dan salah, hak dan kewajiban. Kode Etik penulisan karya ilmiah adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perizinan terhadap bahan yang digunakan, serta penyebutan sumber data atau informan. Pengutipan dan perujukan dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah suatu hal yang niscaya, karena kegiatan ini merupakan salah satu sarana pengembangan ilmu.

Penulis karya ilmiah memiliki tanggungjawab terhadap karya tulisnya. Penulis karya ilmiah harus menjunjung tinggi kejujuran dan objektivitas, menghindari penggunaan data fiktif atau menggunakan data untuk memenuhi keinginan subjektif, tidak melakukan plagiarisme (penjiplakan), tidak memberi informasi palsu tentang sumber kutipan, serta menghindari pengutipan yang terlalu banyak kata atau ide dari satu sumber tulisan.

Untuk menghindarkan diri dari tindakan yang tidak dibenarkan dalam penulisan karya ilmiah, mahasiswa UNISBA Blitar harus merujuk pada UU No. 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 17 Tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

B. PLAGIARISME

Plagiarisme adalah suatu kegiatan ilegal yang merupakan kejahatan dalam dunia akademik. Pada Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa, “Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”.

Sementara, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa, “Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan”.

Guna menghindari kegiatan plagiat, penulis karya ilmiah di UNISBA Blitar perlu memahami cara mengutip yang benar dan mempelajari teknik parafrase yang tepat.

1. Ruang Lingkup Plagiasi

Berikut uraian singkat mengenai ruang lingkup plagiasi:

- a. Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya;
- b. Menggunakan pandangan, gagasan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya;
- c. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya;
- d. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri;
- e. Melakukan parafrase tanpa menyebutkan identitas sumbernya;
- f. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/ atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri.

2. Strategi Menghindari Plagiasi

Berikut adalah beberapa strategi dalam menghindari kegiatan plagiasi:

- a. Tuliskan referensi untuk setiap informasi yang **bukan** hasil riset Anda atau pengetahuan yang sudah umum (opini, argumen, spekulasi, fakta, detail, gambar, dan data statistik);
- b. Gunakan tanda kutip (*quotation marks*) setiap kali menggunakan kata-kata dari penulis lain. Kutipan yang sangat panjang menggunakan format teks yang menjorok ke dalam (*indent*);
- c. Jelaskan atau tuliskan sumber dari kalimat yang dikutip, diparafrase, atau disimpulkan pada awal kalimat, misalnya, Fauzan menyatakan bahwa, Dalam buku yang berjudul "X" Ali menyatakan, berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh "X" pada tahun 2022, Ali membuktikan ...;
- d. Pada akhir kalimat yang berisi materi kutipan, parafrase, atau kesimpulan, tuliskan referensi (*footnote* atau *innote*) untuk menunjukkan sumber rujukan;
- e. Setiap informasi atau pendapat orang lain harus dicantumkan sumbernya, baik berasal dari buku, jurnal, koran dan majalah, lagu, program televisi, film, sumber elektronik, surat dan *e-mail*, program komputer, pengumuman, wawancara, maupun media-media lain yang merupakan hasil karya seseorang atau kelompok;
- f. Gunakan kalimat dan ide sendiri.

3. Cek Plagiasi

Berikut adalah beberapa upaya pencegahan dan pengawasan terkait plagiarisme di UNISBA Blitar, yaitu:

- a. Karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi) mahasiswa UNISBA Blitar dilampiri dengan surat pernyataan keaslian bermaterai Rp. 10.000, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut adalah karya orisinil penulis; (Lampiran 11)
- b. Karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan UNISBA Blitar diunggah pada *repository Perpustakaan UNISBA Blitar*;
- c. Mahasiswa diwajibkan untuk mengecek *plagiarism similarity* hasil karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi) dengan aplikasi *turnitin* sebelum ujian, kemudian melampirkan hasil cek plagiasi tersebut pada karya ilmiah. (koordinasi dengan Prodi).

4. Persentase Similarity

Ketentuan persentase *similarity* karya ilmiah skripsi, tesis dan disertasi mahasiswa UNISBA Blitar adalah:

No.	Strata	Persentase Similarity	Keterangan
1.	S 1	< 40 %	Diterima
2.	S 2	< 30 %	Diterima
3.	S3	< 25 %	Diterima

5. Sanksi Plagiarisme

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 ayat 2 dan pasal 70 mengatur sanksi bagi masyarakat yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi di lingkungan akademik. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut: (Pasal 25) ayat 2: ***Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.*** (Pasal 70): ***Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).*** Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Jika terbukti melakukan plagiasi maka seorang mahasiswa akan memperoleh sanksi sebagai berikut:

- a. Teguran
- b. Peringatan tertulis
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa

- d. Pembatalan nilai
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- g. Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan.

CATATAN

Jika skripsi, tesis, dan disertasi ditulis kembali dalam bentuk artikel untuk dimuat di jurnal. Pembimbing dapat dicantumkan namanya sebagai penulis. Para pembimbing sebaiknya memberikan dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya untuk menulis artikel hasil penulisan skripsi, tesis, dan disertasi mereka untuk kemudian dikirimkan ke jurnal yang relevan dengan keilmuan.

BAB III

SISTEMATIKA ARTIKEL ILMIAH DAN MAKALAH

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan artikel ilmiah dan makalah.

A. ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel. Artikel ilmiah ditulis dengan tata cara ilmiah, mengacu pada pedoman, dan mengikuti konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan.

1. Format Penulisan Artikel

- a. Menggunakan kertas A4.
- b. Format tulisan *Times New Roman* untuk artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris.
- c. Format tulisan Tradisional Arabic untuk artikel ilmiah berbahasa Arab.
- d. Ukuran huruf 12 dengan spasi 1.5 untuk artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris.
- e. Ukuran huruf 18 dengan spasi 1 untuk artikel ilmiah berbahasa Arab.
- f. Margin/ jarak tepi kertas: top 3 cm; left 4 cm; right 3 cm; bottom 3 cm.

2. Isi dan Sistematika Penulisan

Bagian Awal

Judul

Nama Penulis (tanpa gelar), Nama Lembaga, dan Email Penulis

Sponsor (bila ada)

Abstrak dan Kata Kunci

Bagian Inti

Pendahuluan

Metode

Hasil Dan Pembahasan

Bagian Akhir

Kesimpulan dan Saran Daftar Referensi

B. MAKALAH

Salah satu tujuan pokok penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah merupakan salah satu jenis karangan ilmiah yang memiliki ciri atau karakter pada sifat keilmiahannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah makalah memiliki sifat

objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini baik tidaknya makalah diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

1. Format Penulisan Makalah

- a. Menggunakan kertas A4.
- b. Format tulisan *Time New Roman* untuk makalah berbahasa Indonesia dan Inggris.
- c. Format tulisan Tradisional Arabic untuk makalah berbahasa Arab.
- d. Ukuran huruf 12 dengan spasi 1.5 untuk makalah berbahasa Indonesia dan Inggris.
- e. Ukuran huruf 18 dengan spasi 1 untuk makalah berbahasa Arab.
- f. Margin/ jarak tepi kertas: top 3 cm; left 4 cm; right 3 cm; bottom 3 cm.

2. Isi dan Sistematika Penulisan

Bagian Awal

Halaman Sampul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika diperlukan)

Daftar Gambar (jika diperlukan)

Bagian Inti

A. Latar Belakang

1. Masalah dan Topik Bahasan
2. Tujuan Penulisan

B. Pembahasan

C. Kesimpulan

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

BAB IV

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI

Proposal penelitian disusun setiap peneliti sebelum melaksanakan suatu penelitian. Fungsi proposal penelitian, antara lain (1) sebagai pemandu atau pedoman peneliti dalam melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian, (2) sebagai alat penghubung atau pemersatu langkah penelitian antaranggota (dalam penelitian dengan jenis kolaboratif), dan (3) sebagai dokumen kontrak penelitian antara peneliti dan dosen pembimbing tentang keseluruhan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Berikut dikemukakan sistematika penulisan proposal skripsi, tesis, dan disertasi dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, gabungan (*mixed method*), pengembangan, tindakan kelas, dan evaluasi.

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI

1. Sistematika Proposal Hasil Penelitian Kualitatif

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul
- iii. Halaman Persetujuan

Bagian Inti

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Konsep
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Landasan Teori
- H. Metode Penelitian
 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 2. Kehadiran Peneliti
 3. Lokasi Penelitian
 4. Data dan Sumber Data
 5. Teknik Pengumpulan Data
 6. Instrumen Pengumpulan Data
 7. Pengecekan Keabsahan Data
 8. Teknik Analisis Data

9. Tahap-tahap Penelitian

I. Sistematika Pembahasan

J. Rencana Daftar Isi

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

2. Sistematika Proposal Skripsi Hasil Penelitian Kuantitatif

Bagian Awal

i. Halaman Sampul

ii. Halaman Judul

iii. Halaman Persetujuan

Bagian Inti

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Terdahulu

F. Definisi Operasional

G. Landasan Teori

H. Variabel Penelitian

I. Kerangka Teoretis

J. Hipotesis Penelitian

K. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

2. Populasi dan Sampel

3. Teknik Pengumpulan Data

4. Instrumen Penelitian

5. Teknik Analisis Data

6. Teknik Keabsahan Data

L. Sistematika Pembahasan

M. Rencana Daftar Isi

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

3. Sistematika Proposal Hasil Penelitian Gabungan (*Mixed Method*)

Bagian awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Lembar persetujuan pembimbing
- iii. Kata Pengantar
- iv. Daftar Isi

Bagian inti

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Metode Penelitian
- H. Metode Kuantitatif
 1. Populasi dan Sampel
 2. Teknik Pengumpulan Data
 3. Instrumen Penelitian
 4. Analisis Data
- I. Metode Kualitatif
 1. Teknik Pengumpulan Data
 2. Analisis Data
 3. Uji Keabsahan Data
 4. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Bagian akhir

Daftar Rujukan

4. Sistematika Proposal Hasil Penelitian Pengembangan

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul
- iii. Halaman Persetujuan

Bagian Inti

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah

- C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan
- G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional
- H. Kajian Pustaka
- I. Metode Penelitian & Pengembangan
 - 1. Model Penelitian & Pengembangan
 - 2. Prosedur Penelitian & Pengembangan
 - 3. Uji Coba Produk
 - a. Desain Uji Coba
 - b. Subjek Coba
 - c. Jenis Data
 - d. Instrumen Pengumpulan Data
 - e. Teknik Analisis Data
- J. Sistematika Pembahasan
- K. Rencana Daftar Isi

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

5. Sistematika Proposal Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul
- iii. Halaman Persetujuan

Bagian Inti

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Tindakan (Jika diperlukan)
- E. Manfaat Penelitian
- F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian
- G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional
- H. Kajian Pustaka

- I. Metode Penelitian
 - 1. Pendekatan Penelitian
 - 2. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan
 - 3. Kanchah Penelitian
 - 4. Subjek Penelitian
 - 5. Data dan Sumber Data
 - 6. Pengumpulan data
 - 7. Analisis data, Evaluasi dan Refleksi
 - 8. Prosedur Penelitian
- J. Sistematika Pembahasan
- K. Rencana Daftar Isi

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

6. Sistematika Proposal Hasil Penelitian Kajian Pustaka

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul
- iii. Halaman Persetujuan

Bagian Inti

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Telaah Pustaka
- F. Kajian Teoretis
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan
- I. Rencana Daftar Isi

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

7. Sistematika Proposal Skripsi Hasil Penelitian Evaluasi

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul

iii. Halaman Persetujuan

Bagian Inti

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Konsep
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Landasan Teori
- H. Metode Penelitian
 - 1. Jenis Evaluasi (evaluasi program atau evaluasi kebijakan, atau ketentuan lainnya)
 - 2. Model Evaluasi yang digunakan (CIPP, Stake, Kirkpatrick, IBM, atau lainnya)
 - 3. Tempat dan Waktu Evaluasi
 - 4. Kehadiran Peneliti
 - 5. Sumber Data
 - 6. Prosedur Pengumpulan Data
 - 7. Analisis Data
 - 8. Pengecekan Keabsahan Temuan
 - 9. Kriteria Keberhasilan Sistematika Pembahasan
- I. Sistematika Pembahasan
- J. Rencana Daftar Isi

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

BAB V

KERANGKA SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI

A. KERANGKA HASIL PENELITIAN KUALITATIF

1. Sistematika Hasil Penelitian Kualitatif

Sistematika hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul
- iii. Halaman Persetujuan
- iv. Halaman Pengesahan
- v. Halaman Moto
- vi. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan
- vii. Halaman Abstrak
- viii. Pedoman Transliterasi (jika diperlukan)
- ix. Kata Pengantar
- x. Daftar Isi
- xi. Daftar Tabel
- xii. Daftar Gambar
- xiii. Daftar Lampiran
- xiv. Daftar Lainnya (jika diperlukan)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Definisi Istilah/ Operasional (opsional)

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian

- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

Bagian Akhir

- Daftar
- Rujukan
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

2. Isi Penelitian Kualitatif

a. Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

1) Halaman Sampul

Halaman sampul merupakan bagian awal karya tulis ilmiah. Halaman sampul berisi judul secara lengkap, kata *skripsi*, *tesis*, *disertasi*, logo, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), nama program studi, nama fakultas, dan nama Lembaga (Institut Agama Islam Negeri Kediri) secara lengkap, dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian skripsi/tesis/disertasi (munaqasah). Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12-16 poin. Format halaman sampul dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

2) Lembar Logo

Lembar logo hanya berisi lambang UNISBA Blitar dengan ukuran 4x5 cm. Format logo Institut Agama Islam Negeri Kediri dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

3) Halaman Judul

Halaman judul terdiri atas dua halaman. Halaman pertama, isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman kedua memuat: (1) judul skripsi, tesis, disertasi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, (2) teks *skripsi diajukan kepada*

*Institut Agama Islam Negeri Kediri untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana ... (sesuai gelar) atau Tesis diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kediri untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister... (sesuai gelar) Disertasi diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kediri untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Doktor, (3) nama diketik dengan huruf kapital dan NIM, (4) nama lengkap program studi, nama fakultas, nama institut, dan diketik dengan huruf kapital, (5) bulan dan tahun lulus ujian skripsi/ tesis/disertasi diketik dengan huruf kapital. Format halaman judul sebagaimana dalam **Lampiran 2**.*

4) Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan, meliputi (1) teks *Skripsi/Tesis/Disertasi oleh... ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji. Untuk skripsi, tesis, disertasi berbahasa Inggris maka menggunakan kalimat This is to certify that the sarjana's thesis/ magister's thesis of/ doctoral's dissertation..... has been approved by the thesis advisor for further approval by the Board of Examiners.* (2) nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) Pembimbing I dan II, untuk Disertasi ada Pembimbing III. Format lembar persetujuan pembimbing yang dimaksud dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

5) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan skripsi/tesis/disertasi memuat kalimat pengesahan skripsi/ tesis/ disertasi, nama para penguji dan dekan/ direktur PPs. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji pada saat berlangsungnya ujian. Dalam halaman pengesahan dosen penguji dicantumkan tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap, dan NIP dari masing-masing dewan penguji dan dekan (untuk skripsi) atau direktur PPs (untuk tesis dan disertasi). Format halaman pengesahan dapat dilihat dalam **Lampiran 4**.

6) Halaman Moto

Halaman moto ini berisi tentang pernyataan singkat yang memotivasi penyelesaian skripsi/tesis/disertasi. Penulisan moto pada skripsi/tesis/disertasi menggunakan huruf bercetak tebal, ukuran huruf 12, dan tidak diperbolehkan berwarna selain hitam. Moto dapat dikutip dari Alquran, hadits, pendapat ahli, kata mutiara, tulisan orang lain yang mencerminkan penulisnya atau dapat juga berupa moto hidup penulis.

7) Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi, tesis, disertasi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiasi. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini. Format pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

8) Halaman Abstrak

Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak dua spasi dari kata ABSTRAK, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan II (Pembimbing III untuk Disertasi) lengkap dengan gelar akademiknya. Judul dicetak *miring* dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata *skripsi, tesis, disertasi* ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama program studi (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama institut, dan diakhiri dengan titik. Tahun lulus ditulis diakhiri dengan titik.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah abstrak. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi, tesis atau disertasi beserta abstraknya dengan mudah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi atau tesis, yang mencakup latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian yang diperoleh. Abstrak ditulis tidak lebih dari 1 halaman (350 kata), maksimal 3 paragraf. Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Abstrak ditulis dalam 2 bahasa yaitu Bahasa Indonesia - Bahasa Inggris, atau Bahasa Indonesia - Bahasa Arab. Format abstrak dapat dilihat pada **Lampiran 6**.

9) Pedoman Transliterasi

Pedoman transliterasi ada di **Lampiran 7**.

10) Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah

membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi, tesis atau disertasi.

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dicantumkan tempat, bulan, tahun dan kata *Penulis* tanpa menyebut nama terang.

Dalam kata pengantar terdapat ucapan terima kasih untuk orang-orang yang sangat khusus misalnya orang tua, saudara, suami/istri, atau orang yang berjasa dalam proses penyelesaian skripsi/tesis/disertasi (lihat di **Lampiran 8**).

11) Daftar Isi

Daftar isi memuat judul bab, judul subbab, dan judul anak sub-bab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab (jika ada) hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Format halaman daftar isi dapat dilihat pada **Lampiran 9**.

12) Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel (dibuat berdasarkan urutan bab), judul tabel, serta nomor halaman pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan lainnya diberi jarak 1,5 spasi. Format daftar tabel dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

13) Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan lainnya diberi jarak 1,5 spasi. Format daftar gambar dapat dilihat pada **Lampiran 11**.

14) Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan lainnya diberi jarak 1,5 spasi. Format daftar lampiran dapat dilihat pada **Lampiran 12**.

15) Daftar Lainnya

Jika dalam suatu skripsi/tesis/disertasi banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam matematika, ilmu eksakta, teknik, dan bahasa), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

b. Isi Bagian inti

Jumlah halaman pada bagian inti disesuaikan dengan karakteristik keilmuan masing-masing program studi. Bagian inti terdiri dari pendahuluan 10%, landasan teori 20%, metode penelitian 18%, paparan dan temuan data 40%, pembahasan 10%, penutup 2%. Adapun isi bagian inti adalah sebagai berikut.

1) Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan menggambarkan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini, pembaca dapat mengetahui konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan penelitian terdahulu.

a) Konteks Penelitian

Bahasan ini menjelaskan uraian di antaranya latar belakang penelitian, alasan secara akademis memilih objek penelitian, keunikan tema penelitian, dan untuk apa penelitian tersebut dilakukan.

Konteks penelitian umumnya memuat fakta-fakta objektif atau kutipan teori yang berkaitan dengan objek kajian. Konteks penelitian diawali dari penjelasan umum mengenai objek kajian yang diteliti, kemudian mengerucut pada apa yang akan diteliti pada objek tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menyajikan proses penelitiannya kepada pembaca dalam tulisan yang runtut. Lebih lanjut, dalam bagian ini peneliti juga memaparkan urgensi penelitian guna menjelaskan mengapa penelitiannya penting untuk dilakukan.

b) Fokus Penelitian

Bagian ini membahas rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkap/digali dalam penelitian. Fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa

yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

c) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi uraian pernyataan tentang hasil yang akan dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

d) Kegunaan Penelitian

Bagian ini menunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam sub bab Kegunaan Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

e) Penelitian Terdahulu

Bagian ini memaparkan beberapa penelitian dengan objek kajian (variabel) yang sama dengan yang akan diteliti. Semua hasil penelitian terdahulu dipaparkan, dijelaskan pendekatan yang digunakan dan hasil penelitiannya, lalu disimpulkan apa yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian dan posisi penelitian di antara hasil-hasil penelitian sebelumnya. Jumlah penelitian terdahulu minimal 7 penelitian sejauh telah menunjukkan posisi penelitian.

Adapun jenis penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal, yang memuat nama peneliti, judul penelitian, identitas perguruan tinggi, dan tahun terbit (maksimal penelitian lima tahun terakhir).

f) Definisi Istilah/ Operasional (Jika Dibutuhkan)

Definisi istilah atau definisi operasional digunakan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang diberi penegasan adalah istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, tesis atau

disertasi. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati.

2) Bab II Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai pedoman analisis penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian. Landasan teori merupakan semua teori yang diambil/dipilih berdasarkan kajian pustaka yang melatarbelakangi permasalahan penelitian / studi yang akan/sedang dilakukan. Landasan teori juga akan digunakan sebagai pedoman untuk mengerjakan penelitian lebih lanjut.

Dalam penelitian kualitatif teori harus menjelaskan mengapa sesuatu terjadi, untuk memprediksi peristiwa, sikap atau perilaku. Peneliti menggunakan teori dalam proses penelitian secara induktif yang berlangsung dari data, lalu ke tematisasi umum, kemudian menuju teori atau model tertentu.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dimaksudkan adalah pendekatan kualitatif dengan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoritis, yakni landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolis, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutika). Peneliti juga mengemukakan jenis penelitian yang digunakan, apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

b) Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. Apabila ada instrumen selain manusia, maka fungsinya terbatas menjadi pendukung tugas peneliti sebagai instrumen saja. Oleh karena itu,

kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak. Kehadiran peneliti dalam penelitian jenis ini juga harus dijelaskan secara eksplisit dalam laporan penelitian; apakah ia di sana berperan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.

c) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dijelaskan melalui identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi, serta bagaimana cara peneliti memasuki lokasi. Penulisan lokasi juga harus jelas, mulai dari letak geografisnya, bangunan fisik (jika disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, hingga suasana sehari-hari di sekitar lokasi. Pemilihan lokasi juga harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi yang matang, peneliti diharapkan mampu menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Lebih lanjut, peneliti juga harus memberikan argumen yang tepat terkait mengapa ia memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian. Jika peneliti menyampaikan alasan-alasan pemilihan lokasi seperti; dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di tempat, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci, maka peneliti tersebut dianggap tidak tepat dalam memilih lokasi.

d) Sumber Data

Bahasan ini memuat jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian dalam sumber data tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, serta dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Tujuan pengambilan sampel penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

e) Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diantaranya berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi pengumpulan data, yakni fidelitas dan struktur. Dimensi fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas

kurang). Sementara dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Hal-hal yang menyangkut jenis pengumpulan data, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu, dikemukakan pula cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang digunakan dalam pengumpulan data.

f) Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data menggunakan teknik-teknik seperti analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini sebaiknya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

g) Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Peneliti dapat memeriksa kredibilitas temuannya menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya, peneliti dapat mengecek bisa-tidaknya temuan ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

h) Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian memuat proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

4) Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab IV memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III. Uraian ini terdiri

atas paparan data yang disajikan bersama topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat juga berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

5) Bab V Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Untuk penelitian tesis dan disertasi dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian.

6) Bab VI Penutup

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan makna temuan-temuan tersebut.

c. Isi Bagian Akhir

1) Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam rujukan pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi dan tesis harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Dalam skripsi, tesis, disertasi dan artikel, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah daftar rujukan, bukan daftar pustaka. Contoh format daftar rujukan dapat dilihat pada **Lampiran 13**.

2) Lampiran-Lampiran

Lampiran sebaiknya berisi dokumen penting yang secara langsung disertakan dalam sebuah skripsi dan tesis, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak disertakan dalam lampiran skripsi, tesis, dan disertasi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi dan tesis harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

3) Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi, tesis, dan disertasi hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun saat duduk di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat pula mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di **Lampiran 14**.

B. KERANGKA HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

1. Sistematika Hasil Penelitian Kuantitatif

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul
- iii. Halaman Persetujuan iv. Halaman Pengesahan
- v. Halaman Moto
- vi. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan
- vii. Halaman Abstrak
- viii. Pedoman Transliterasi (jika diperlukan)
- ix. Kata Pengantar
- x. Daftar Isi
- xi. Daftar Tabel
- xii. Daftar Gambar
- xiii. Daftar Lampiran xiv. Daftar Lainnya (jika diperlukan).

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- F. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Definisi Istilah/Operasional

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teori
- B. Kerangka berpikir
- C. Hipotesis Penelitian (jika diperlukan)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Validasi instrumen (jika diperlukan)
- B. Deskripsi Data
- C. Analisis Data

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

2. Isi Penelitian Kuantitatif

a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi, tesis, dan disertasi hasil penelitian kuantitatif berisi unsur-unsur yang sama dengan isi bagian awal skripsi, tesis, dan disertasi hasil penelitian kualitatif.

b. Bagian Inti

Jumlah halaman pada bagian inti disesuaikan dengan karakteristik keilmuan masing-masing program studi. Bagian inti terdiri dari pendahuluan 10%, landasan teori 20%, metode penelitian 18%, paparan dan temuan data 40%, pembahasan 10%, penutup 2%. Adapun isi bagian inti adalah sebagai berikut.

1) Bab I Pendahuluan

a) Latar Belakang

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretis ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/ pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Pernyataan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian merupakan hal yang penting, menarik, dan perlu untuk diteliti harus dijabarkan dengan jelas di latar belakang masalah. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

b) Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: *Apakah semakin sering siswa SMA menggunakan internet semakin tinggi prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Bahasa Indonesia? Apakah prestasi siswa SMA cenderung lebih tinggi dibanding prestasi siswi SMA dalam pelajaran Matematika?*

c) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah

penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Contoh: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara seringnya penggunaan internet siswa SMA dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara siswa dan siswi dalam pelajaran Matematika.*

d) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab Kegunaan Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

e) Hipotesis Penelitian (jika diperlukan)

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif tidak memerlukan hipotesis. Secara prosedural, hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian Pustaka, karenahipotesis diturunkan atau bersumber dari teori dan/atau tinjauan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: *Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Matematika dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang.*

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (2) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (3) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (4) dapat diuji secara empiris.

f) Asumsi Penelitian (jika diperlukan)

Asumsi penelitian tidak harus ada. Asumsi dapat ditulis jika memang benar-benar diperlukan. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

g) Ruang Lingkup dan batasan penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian memuat asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian dan merupakan penegasan dari batasan masalah. Pada bagian ini, variabel dan indikator penelitian harus dijabarkan secara spesifik.

h) Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun jenis penelitian terdahulu merupakan jenis skripsi/ artikel jurnal yang memuat nama peneliti, judul penelitian, identitas atau asal perguruan tinggi dan tahun terbit (maksimal 5 tahun terakhir). Selain itu, penelitian terdahulu juga memuat uraian tentang persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

i) Definisi Istilah/ Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel "prestasi aritmatika" adalah *kompetensi dalam bidang aritmatika yang meliputi menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, dan menggunakan desimal.*

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

2) Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan acuan/ kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Dugaan atau jawaban sementara (hipotesis) terhadap suatu masalah haruslah menggunakan kajian ilmu sebagai dasar mengkaji persoalan. Sehingga sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti harus memaparkan kajian yang mendalam tentang teori yang terkait dengan penelitian. Ada dua hal pokok yang umum dijabarkan disini, deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan tentang kajian teori yang dijadikan hipotesis. Dalam hal deskripsi teoretis maksudnya adalah teori berperan sebagai penjelasan terhadap seperangkat konstruk (atau variabel) yang saling berhubungan dalam permasalahan yang diteliti, yang berasosiasi dengan proposisi atau hipotesis yang memerinci hubungan antarvariabel dalam permasalahan yang diteliti. Selanjutnya suatu teori dalam penelitian bisa saja berfungsi sebagai sumber argumentasi, pembahasan, atau alasan yang diajukan peneliti untuk landasan hipotesis yang dia ajukan. Teori biasanya membantu menjelaskan (atau memprediksi) jawaban dari permasalahan penelitian.

Penelitian memerlukan landasan teori yang memenuhi prinsip kemutakhiran dan prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran berkaitan dengan ilmu yang digunakan dan hendaknya merupakan teori yang dipandang paling mutakhir dan representatif. Prinsip relevansi berarti menyajikan landasan teori yang berkaitan erat dengan masalah yang ada di dalam penelitian.

3) Bab III Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab Metode Penelitian paling tidak mencakup (A) rancangan penelitian, (B) populasi dan sampel, (C) instrumen penelitian, (D) pengumpulan data, dan (E) analisis data.

a) Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti

memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu kepada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam subbab Rancangan Penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survei, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

b) Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian ekperimental. Dalam survei, sumber data lazim disebut *responden* dan dalam penelitian kualitatif disebut *informan* atau *subjek*, tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasilhasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya.

Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan Sampel adalah: (1) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (2) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (3) besarnya sampel.

c) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam

penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Dalam skripsi atau tesis, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen.

Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Dalam ilmu eksakta, istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab Instrumen Penelitian dapat diganti dengan *Alat dan Bahan*.

d) Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (1) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (2) kualifikasi dan responden yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (3) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

e) Teknik Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah *ketepatan* teknik analisisnya, *bukan* kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih, dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik

secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

4) Bab IV Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar, sedangkan validasi instrument bersifat pilihan (jika diperlukan). Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

a) Validasi instrumen (jika diperlukan)

Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jабaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen (validitas dan reliabilitas instrumen).

b) Deskripsi Data

Kata "deskripsi data" bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV dari skripsi, tesis, atau disertasi adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat tetapi bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan).

Temuan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

c) Analisis Data

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujianya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

5) Bab V Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di dalam Bab V memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (d) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (e) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan, yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Oleh karena itu, hasil kajian pustaka, khususnya yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya disajikan dalam bab tersendiri juga ditulis secara terpadu dalam Bab V dan digunakan untuk membandingkannya dengan hasil analisis peneliti.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh

hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian, hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya. Sedangkan jika terjadi penolakan terhadap seluruh teori maka haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

6) Bab VI Penutup

Pada Bab VI atau bab terakhir dari skripsi dan tesis dimuat dua hal pokok, yaitu simpulan dan saran.

a) Simpulan

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, simpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah diletakkan sebelumnya. Simpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Simpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan simpulan penelitian tetap terpelihara.

b) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

c. Bagian Akhir

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-Lampiran
- 3) Riwayat Hidup

C. KERANGKA HASIL PENELITIAN GABUNGAN (*MIXED METHOD*)

A. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Sequential*

1. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Sequential Explanatory*

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Lembar Persetujuan
- iii. Lembar persetujuan pembimbing
- iv. Lembar pengesahan
- v. Pernyataan Keaslian Tulisan
- vi. Motto
- vii. Persembahan
- viii. Abstrak ix. Kata Pengantar
- x. Daftar Isi
- xi. Daftar Tabel
- xii. Daftar Gambar
- xiii. Daftar Lampiran
- xiv. Daftar Lainnya (Jika Ada)

Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

- B. Fokus Penelitian
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Operasional (jika diperlukan)
- H. Penelitian Terdahulu

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teori
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis (jika diperlukan)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Kuantitatif
 - 1. Populasi dan Sampel
 - 2. Instrumen Penelitian
 - 3. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Teknik Analisis Data
- B. Metode Kualitatif
 - 1. Teknik Pengumpulan Data
 - 2. Analisis Data
 - 3. Uji Keabsahan Data
- C. Metode Gabungan
 - 1. Deskripsi Data Gabungan
 - 2. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Hasil Pengujian Hipotesis Kuantitatif dan Kualitatif
- C. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan
2. Lampiran-Lampiran

3. Riwayat Hidup

2. Pembahasan Metode Kombinasi Desain *Sequential Explanatory*

a. Bagian Awal

b. Bagian Inti

Bagian inti skripsi, tesis dan disertasi tidak ada batas minimal maupun maksimal halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi, tesis dan disertasi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, tesis, disertasi akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian. Bagian inti dari skripsi, tesis dan disertasi terdiri atas lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

1) BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi dan tesis yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) fokus penelitian (3) rumusan masalah (3) tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

a) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah harus memaparkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Latar belakang masalah memaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

b) Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkap/digali dalam penelitian ini. Fokus masalah memuat masalah yang berkaitan dengan konteks sosial penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, yang dirinci dan dimuat dalam bentuk narasi. Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan

c) Batasan Masalah

Bagian ini menguraikan dan menjelaskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.

d) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak diartikan jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika?

e) Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika. Kegunaan Penelitian menjelaskan tentang kegunaan dan sumbangan yang dapat diberikan sehubungan dengan dilakukannya dan hasil penelitian tersebut. Uraian ini akan menjadi dasar informasi untuk mengajukan saran dan rekomendasi kepada pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

f) Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian/penelitian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/penelitian yang telah ada. Maka berdasar pada deskripsi tersebut, posisi penelitian yang akan dilakukan harus dijelaskan.

2) BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab II berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis (Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis), pada setiap pemaparan variabel. Dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah (Hipotesis) haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasilhasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka). Dalam tesis teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang memadai. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Batasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab dalam tesis, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait. Pada akhir kajian pustaka dalam tesis perlu ada bagian tersendiri yang berisi tentang pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji. Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan hasilnya dalam Bab ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, tesis, dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk). Bagian halaman Bab II yang berisi hasil kajian pustaka ini maksimal 10% dari seluruh isi Bagian Inti skripsi dan tesis.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab III. Metode Penelitian kuantitatif meliputi (1) populasi dan sampel, (2) teknik pengumpulan data (3) instrument penelitian (4) dan (6) teknik analisis data. Metode Penelitian kualitatif meliputi (1) teknik pengumpulan data, (2) analisis data, (3) uji keabsahan data (3) Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.

a) Populasi dan Sampel

Bagian ini menguraikan populasi, sampel dan teknik sampling. Untuk penelitian yang tidak menggunakan sampel, maka tidak perlu memaparkan sampel dan teknik sampling. Jika penelitian mempertimbangkan penggunaan sampel maka perlu dipaparkan populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan. Jika jumlah populasi kurang dari 30, maka lebih baik digunakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi lebih dari 30 maka dimungkinkan untuk mengambil sampel penelitian yang didahului dengan uji homogenitas dan normalitas. Jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi perlu diberikan agar jumlah sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya, agar sampel yang dipilih benar-benar representative, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasi secara cermat. Hal penting untuk dibahas dalam populasi dan sampel, adalah: (1) Identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subyek penelitian; (2) Prosedur dan teknik penarikan sampel; (3) Besarnya sampel.

b) Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

c) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan

dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Dalam tesis harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai. Dalam ilmu eksakta, istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab Instrumen Penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk kepada runusan masalah atau tujuan penelitian. Materi yang disajikan dalam Bab III dari skripsi atau tesis adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat tetapi bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan). Temuan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif.

d) Teknik Analisis Data

Analisis data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Dari hasil analisis kualitatif diharapkan diperoleh data kualitatif yang kredibel untuk melengkapi data kuantitatif. Setelah kedua data (kuantitatif dan kualitatif) diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis kembali kedua kelompok data tersebut. Analisis data dapat dilakukan dengan menggabungkan kedua data yang sejenis sehingga data kuantitatif diperluas dan diperdalam dengan data kualitatif. Analisis juga dapat dilakukan dengan membandingkan kedua kelompok data,

sehingga dapat ditemukan perbedaan dan kesamaan diantara 2 kelompok data tersebut.

4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dianalisis dan hipotesis yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan narasi singkat. Penyajian data meliputi deskripsi data kuantitatif nilai setiap variabel, setiap indikator, bahkan setiap butir instrumen. Dengan demikian nilai setiap variabel, setiap indikator dan setiap butir instrumen dapat diketahui.

Penyajian data hasil penelitian berupa sajian data dari hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut. Kata “deskripsi data” bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, penelitian kualitatif disebut informan atau subjek, tergantung pada cara pengambilan datanya.

a) Hasil Pengujian Hipotesis Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data sesuai dengan analisis dan langkah-langkah analisis yang sudah disajikan pada Bab III. Subbab ini menyajikan (1) uji validitas dan uji reliabilitas. (2) uji prasyarat, dan (3) analisis data.

b) Pembahasan

Subbab ini membahas hasil dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang harus dijelaskan: (1) memberikan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, (2) membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teori, dan (3) kajian penelitian yang relevan yang mendukung penelitiannya. Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam Bab IV memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjuk-kan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam menyimpulkan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya

menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan peneliti dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Oleh karena itu, hasil kajian pustaka, khususnya berasal dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya disajikan dalam bab tersendiri juga ditulis secara terpadu dalam Bab IV dan digunakan untuk membandingkannya dengan hasil analisis peneliti. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat. Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misal instrumen yang digunakan tidak sahih atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan.

5) BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a) Simpulan
- b) Saran

c. Isi Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan
2. Lampiran-Lampiran
3. Riwayat Hidup

B. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Concurrent*

1. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Concurrent Embedded*

Metode penelitian kombinasi model *embedded*, merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersama atau sebaliknya. Desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) adalah metode penelitian yang mengandung gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut dengan cara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan metode kualitatif dan 30% metode kuantitatif ataupun sebaliknya. Pada model ini ada metode yang primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.

a. Dengan Metode Kuantitatif Sebagai Metode Primer

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Lembar Persetujuan
- iii. Motto
- iv. Persembahan
- v. Abstrak
- vi. Kata Pengantar
- vii. Daftar Isi
- viii. Daftar Tabel
- ix. Daftar Gambar
- x. Daftar Lampiran
- xi. Daftar Lainnya (Jika Ada)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

- A. Deskripsi Teori
- B. Kerangka Berfikir
- C. Hipotesis

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

- A. Metode Penelitian Desain *Concurrent Embedded*
- B. Langkah-Langkah Penelitian (Kombinasi Kuantitatif dan Kualitatif, Desain *Concurrent Embedded*)
- C. Populasi, Sampel dan Informan Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data (Kuantitatif: bisa dengan test, kuesioner dan Kualitatif; observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi)
- E. Instrumen Penelitian (Kuantitatif; bisa dengan test, kuesioner dan Kualitatif; bisa dengan peneliti sebagai instrumen kuaci)
- F. Analisis Data (Kuantitatif dan Kualitatif)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)
 - 1. Variabel X1 (data primer kuantitatif dan sekunder kualitatif)
 - 2. Variabel X2 (data primer kuantitatif dan sekunder kualitatif)
 - 3. Variabel Y (data primer kuantitatif dan sekunder kualitatif)
- B. Hasil Pengujian Hipotesis (Kuantitatif dan Kualitatif)
 - 1. Hipotesis 1
 - 2. Hipotesis 2
 - 3. Hipotesis 3
 - 4. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

- 1. Daftar Rujukan
- 2. Lampiran- Lampiran
- 3. Riwayat Hidup

Pembahasan

Untuk penjelasan pada metode kombinasi desain *concurrent embedded* ini, mulai dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, secara umum sama dengan penjelasan metode kombinasi desain *sequential* yang telah dijelaskan di atas.

b. Dengan Metode Kualitatif Sebagai Metode Primer

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Lembar Persetujuan: iii.
Motto iv.
Persembahan
- v. Abstrak
- vi. Kata Pengantar
- vii. Daftar Isi
- viii. Daftar Tabel
- ix. Daftar Gambar
- x. Daftar Lampiran
- xi. Daftar Lainnya (Jika Ada)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

- A. Teori A
- B. Teori B
- C. Teori C
- D. Kerangka Berfikir
- E. Hipotesis

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

- A. Metode Penelitian Desain *Concurrent Embedded*

- B. Langkah-Langkah Penelitian (*Concurrent Embedded* dengan metode kualitatif sebagai metode primer)
- C. Tempat Penelitian
- D. Informan Penelitian dan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data (Kualitatif; observasi, wawancara, dokumentasi dan Kuantitatif: bisa dengan test, kuesioner)
- F. Analisis Data Kualitatif
- G. Pengujian Kredibilitas Data
- H. Temuan Hipotesis
- I. Pengujian Hipotesis (Analisis data kuantitatif)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian (Kualitatif-Kuantitatif)
- B. Hasil Pengujian Hipotesis (Data Kuantitatif)
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan
2. Lampiran-lampiran
3. Riwayat Hidup

Pembahasan

Untuk penjelasan pada metode kombinasi desain *concurrent embedded* ini, mulai dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, secara umum sama dengan penjelasan metode kombinasi desain *sequential* yang telah dijelaskan di atas.

2. Sistematika Metode Kombinasi Desain *Concurrent Triangulation*

Kalau dalam tipe *sequential*, penggabungan metode dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Dalam hal ini metode kuantitatif digunakan untuk menjawab satu jenis rumusan masalah atau satu jenis pertanyaan penelitian. Model atau strategi ini merupakan model yang paling familier diantara enam model dalam metode *mixed methods*. Dalam model ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian dapat

ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan. Untuk sistematikanya secara umum dapat dikatakan sama dengan sistematika kombinasi desain *sequential*.

D. KERANGKA HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN (RnD)

Hasil penelitian dan pengembangan memiliki format dan sistematika yang berbeda dengan hasil penelitian lainnya. Kegiatan penelitian dan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan sedangkan penelitian lain pada dasarnya adalah untuk mencari jawaban suatu permasalahan. **1. Sistematika Hasil Penelitian Pengembangan (RnD)**

Hasil penelitian dan pengembangan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisi kajian analitis tentang hasil penelitian dan pengembangan. Bagian kedua memuat produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan sebagaimana telah dispesifikasi dalam bagian pertama. Bagian pertama dan bagian kedua disusun dalam naskah yang berbeda tetapi dalam penjilidannya dapat disatukan.

a) Sistematika Bagian I

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul
- iii. Halaman Persetujuan
- iv. Halaman Pengesahan
- v. Halaman Moto
- vi. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan
- vii. Halaman Abstrak
- viii. Pedoman Transliterasi
- ix. Kata Pengantar
- x. Daftar Isi
- xi. Daftar Tabel
- xii. Daftar Gambar
- xiii. Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

G. Penelitian Terdahulu

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional (jika diperlukan)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.

(menyesuaikan)

B.

(menyesuaikan)

C.

(menyesuaikan)

BAB III METODE PENELITIAN dan PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji coba

2. Subjek Coba

3. Jenis Data

4. Instrumen Pengumpulan Data

5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL

A. Penyajian Data Uji Coba

B. Analisis Data

C. Revisi Produk

BAB V KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Bagian

Akhir

Datar

Rujukan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

b) Sistematika Bagian II

Format Bagian II mengacu pada produk apa yang dikembangkan, bagaimana spesifikasinya, dan bagaimana model serta prosedur pengembangannya. Jadi bagian ini

tidak memiliki format baku. Mahasiswa dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan spesifikasi produk yang dibuat.

2. Isi Hasil Penelitian Pengembangan (RnD)

a. Isi Bagian Awal

Bagian awal hasil penelitian dan pengembangan berisi unsur-unsur yang sama dengan isi bagian awal hasil penelitian kualitatif.

b. Isi Bagian Inti

Jumlah halaman pada bagian inti disesuaikan dengan karakteristik keilmuan masing-masing program studi. Bagian inti terdiri dari pendahuluan 10%, landasan teori 20%, metode penelitian 18%, paparan dan temuan data 40%, pembahasan 10%, penutup 2%. Adapun isi bagian inti adalah sebagai berikut.

1) Bab I Pendahuluan

a) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah memuat konteks penelitian dan pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan yang ada di antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan tersebut. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta pertimbangannya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

b) Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditulis berdasar atas masalah yang ingin dipecahkan. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

c) Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan dirumuskan berdasar atas masalah yang ingin dipecahkan. Rumusan tujuan penelitian dan pengembangan diarahkan pada pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

d) Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

e) Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan berisi argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi yang ada pada kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan. Pada bagian ini diharapkan terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas.

f) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi diangkat dari teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan produk yang dikembangkan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan menjelaskan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah dengan konteks yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk dari penelitian dan pengembangan disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

g) Penelitian Terdahulu

Penjelasan bagian ini sama dengan penelitian terdahulu pada penelitian kualitatif.

h) Definisi Istilah atau Definisi Operasional (jika diperlukan)

Bagian ini mengemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan atau dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk harus diberi batasan istilah yang dirumuskan secara operasional. Semakin operasional rumusan batasan istilah, semakin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

2) Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian dalam

bab ini diharapkan menjadi landasan teoretis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoretis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

3) Bab III Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode Penelitian dan Pengembangan memuat butir-butir model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Dalam butir uji coba produk diungkapkan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

a) Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan bisa berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen. Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam bagian ini dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya harus disertai alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

b) Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk.

c) Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/ atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Pada bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampel uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

d) Subjek Coba

Karakteristik subjek coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pengguna produk. Subjek coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1 (untuk skripsi), S2 (untuk tesis), S3 (untuk disertasi) yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik acak, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

e) Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/ atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini, pengembang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pengembangan, bisa saja pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya untuk melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan di Bab I, apakah pada keefektifan, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan. Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba. Jenis

data tertentu; bagaimanapun juga, akan menuntut desain tertentu dan subjek coba tertentu.

f) Instrumen Pengumpulan Data.

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

g) Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu terlalu rinci. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

4) Bab IV Hasil

Bab ini setidaknya mengungkapkan tiga butir penting, yaitu penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data. **a) Penyajian**

Data Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenis dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk.

b) Analisis Data

Bagian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat aktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

c) Revisi Produk

Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien,

dan menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

5) Bab V Penutup

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu kajian terhadap produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut.

a) Kajian Produk yang Telah Direvisi

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoretis, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan dan kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkan. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai petunjuk bagaimana mengantisipasi permasalahan baru.

b) Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengajuan saran diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk. Pengungkapan saran sebaiknya menggunakan pernyataan yang jelas, eksplisit, dan disertai dengan argumentasi.

c. Isi Bagian Akhir

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-Lampiran (sesuai dengan penelitian kualitatif)
- 3) Riwayat Hidup

E. KERANGKA HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Skripsi, tesis, dan disertasi berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) berisi upaya peneliti dalam mengatasi permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian diawali dengan upaya mengungkapkan penyebab dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi, seperti kurangaktifan siswa dalam kegiatan belajar, kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu dan kesalahan-kesalahan konsep yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran yang telah lalu. Pengungkapan masalah ini kemudian dilanjutkan dengan upaya pemecahan

masalah berupa tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses dan hasil belajar siswa (metode, media, manajemen kelas, evaluasi).

Skripsi yang ditulis berdasarkan PTK menjelaskan bagaimana upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di suatu kelas. Demikian juga tesis yang ditulis berdasarkan PTK, tetapi dalam tesis harus juga diuraikan lebih rinci tentang tindakannya dan bagaimana ketercapaian keberhasilan tindakannya.

1. Sistematika Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Lembar Logo
- iii. Halaman Judul
- iv. iv. Lembar Persetujuan
 1. Lembar persetujuan pembimbing
 2. Lembar persetujuan dan pengesahan
- v. Pernyataan Keaslian Tulisan
- vi. Abstrak
- vii. Kata Pengantar
- viii. Daftar Isi
- ix. Daftar Tabel
- x. Daftar Gambar
- xi. Daftar Lampiran
- xii. Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian
- F. Definisi istilah atau Definisi Operasional (jika diperlukan)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. menyesuaikan dengan masalah penelitian
- B. menyesuaikan dengan tindakan perlakuan

- C. hubungan antara masalah dengan tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Subjek penelitian
- C. Tindakan Penelitian
- D. Lokasi dan waktu penelitian
- E. Prosedur Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
 - a. Temuan Tiap Siklus
 - b. Temuan Lengkap

BAB V PEMBAHASAN

- A. (menyesuaikan)
- B. (menyesuaikan)

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

2. Isi Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi, tesis, disertasi hasil PTK sama dengan isi bagian awal skripsi, tesis, dan disertasi hasil penelitian yang lain. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

b. Isi Bagian Inti

Jumlah halaman pada bagian inti disesuaikan dengan karakteristik keilmuan masing-masing program studi. Bagian inti terdiri dari pendahuluan 10%, landasan teori 20%, metode penelitian 18%, paparan dan temuan data 40%, pembahasan 10%, penutup 2%. Adapun isi bagian inti adalah sebagai berikut.

1) BAB I PENDAHULUAN

a) Latar Belakang Masalah

Bagian ini menyajikan uraian tentang permasalahan, misalnya tentang kualitas pembelajaran yang selama ini ditampilkan dan perlunya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah atau kelas yang akan dijadikan kanchah penelitian. Permasalahan penelitian tindakan kelas biasanya berkembang dari kepedulian pendidik dan/atau peneliti berdasarkan pengamatan dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan refleksi awal. Dalam refleksi awal, peneliti, yang bermitra dengan guru, merasakan adanya masalah dalam pembelajaran yang perlu 'segera dicarikan solusinya.

Uraian permasalahan menjelaskan kesenjangan antara idealisme teori dan fakta empiris yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Pendidik dan/atau peneliti merasa prihatin atas terjadinya kesenjangan, lalu timbul rasa peduli dan kehendak untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan tersebut. Masalah tersebut itu kemudian dicari dan diidentifikasi hal-hal atau faktor yang menimbulkannya. Faktor-faktor penentu tersebut menjadi dasar untuk menentukan alternasi solusi. Pilihan solusi bagi masalah tersebut berupa tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peneliti secara kolaboratif.

b) Rumusan Masalah atau Tujuan Penelitian (pilih salah satu saja)

Masalah-masalah diidentifikasi, ditetapkan dan dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional, dikaitkan dengan pemilihan tindakan yang tepat dan hasil yang ingin dicapai. Dalam perumusan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasanya berlaku dari aspek substansi, aspek orisinalitas (tindakan), aspek formulasi, dan aspek teknis.

Aspek substansi atau isi, perlu diperhatikan bobot dan nilai permasalahan serta kegunaan atau manfaat pemecahan masalah melalui tindakan yang dipilih. Aspek orisinalitas tindakan, perlu dipikirkan apakah pemecahan dengan model tindakan itu merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya, setidaknya di dalam konteks permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Aspek formulasi kalimat, sebaiknya masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan tidak bermakna ganda, tetapi lugas menyatakan secara eksplisit dan spesifik tentang apa yang dipermasalahan dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Aspek teknis kelayakan masalah dan kemampuan peneliti perlu diperhatikan untuk melakukan penelitian dan menjawab atau memecahkan masalah yang dipilih. Sebaiknya peneliti memilih permasalahan yang bermakna, memiliki nilai praktis bagi

guru dan semua yang berkolaborasi dapat memperoleh pengalaman belajar untuk pengembangan keprofesionalannya.

Tujuan PTK mengungkap permasalahan pembelajaran, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini perlu dinyatakan dengan jelas sebagaimana yang diuraikan dalam bagian rumusan masalah di atas. Bedanya, rumusan tujuan penelitian ditulis dalam bentuk pernyataan.

c) Manfaat Penelitian

Bagian ini menguraikan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi siswa, guru, dan sekolah. Uraian manfaat ini berisi kelayakan masalah yang diteliti, terutama terkait dengan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan tindakan yang dipilih.

d) Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengupas keluasan cakupan penelitian. Keluasan cakupan penelitian dapat dibatasi dengan pembatasan cakupan penelitian misalnya terbatas dalam satu kelas atau beberapa kelas di sekolah tertentu atau di beberapa sekolah secara dependen (untuk kemudian dilakukan metaanalisis hasil penelitiannya oleh peneliti utama) atau dengan membatasi banyaknya variabel yang akan dikaji.

e) Definisi Istilah atau Definisi Operasional (jika diperlukan)

Definisi operasional mendeskripsikan makna variabel-variabel utama yang tercakup dalam penelitian. Makna yang diberikan seharusnya tidak menyimpang dari makna umum atau makna yang dikenal luas secara akademis. Meskipun demikian, di dalam konteks tertentu, peneliti dapat melakukan modifikasi seperlunya terhadap variabel-variabel tertentu untuk disesuaikan dengan konteks penelitian yang dilakukan.

2) Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengem-bangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini menjadi landasan teoretis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoretis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku untuk penulisannya (lihat bagian skripsi, tesis, dan disertasi hasil penelitian kuantitatif).

3) BAB III METODE PENELITIAN

a) Rancangan Penelitian

Pada hakekatnya, PTK memiliki ciri tersendiri yang pada hal-hal tertentu berbeda dengan penelitian kualitatif ataupun kuantitatif. Akan tetapi perlu dikemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan di dalam PTK bisa mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal ini perlu dikemukakan karena PTK menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Di sisi lain, PTK juga memiliki sifat penelitian kuantitatif karena di dalam PTK ada unsur *theory testing* yakni ingin mengujicobakan suatu perlakuan (*treatment*) untuk mengatasi permasalahan. Dalam hal *theory testing* ini, PTK mirip dengan penelitian eksperimen.

b) Subjek penelitian

Di bagian ini diuraikan secara lengkap identitas dan karakteristik subjek penelitian. Subjek penelitian mewakili kelompok individu siswa yang hendak dikenai tindakan dalam konteks PTK yang akan diterapkan. Jumlah, komposisi, dan ciri-ciri lain yang relevan dari subjek penelitian perlu diuraikan dengan jelas di dalam bagian ini. Hal ini penting dilakukan karena dampak atau keefektifan tindakan hanya bermakna apabila dipaparkan dalam konteks yang ada, termasuk yang terkait dengan karakteristik subjek penelitian.

c) Tindakan Penelitian

Tindakan penelitian menjelaskan secara rinci tentang perlakuan yang akan diberikan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan.

d) Lokasi dan waktu penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang tempat dan waktu PTK dilaksanakan.

e) Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

(1) Tahap 1 : Tahap Perencanaan

Langkah pertama pelaksanaan PTK adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada

masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sepenuhnya tahap perencanaan.

(a) Identifikasi masalah

Langkah pertama dalam menyusun rencana PTK adalah melakukan identifikasi permasalahan. Identifikasi ini mirip seperti diagnosis yang dilakukan oleh dokter kepada pasiennya. Jika diagnosisnya tepat, maka obat yang diberikan pasti mujarab. Sebaliknya, jika diagnosisnya salah, maka resep obatnya pasti juga tidak tepat sasaran. Demikian pula dalam PTK, identifikasi yang tepat akan mengarahkan pada hasil penelitian, sehingga dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

(b) Merumuskan masalah

Langkah kedua dalam merencanakan PTK adalah menganalisis berbagai kemungkinan penyebab munculnya permasalahan yang diangkat. Jadi, setelah menemukan masalah yang riil, problematik, bermanfaat, dan fleksibel, maka masalah tersebut harus ditemukan akar penyebabnya.

(c) Pemecahan masalah

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa akar masalah menjadi tumpuan bagi rencana tindakan untuk mengatasi masalah. Rencana tindakan sebagai langkah mengatasi masalah inilah yang disebut dengan ide orisinal peneliti. Tetapi, sebelum memutuskan tindakan apa yang akan dikenakan kepada siswa, peneliti harus mengembangkan banyak alternatif sebagai pengayaan tindakan.

(2) Tahap 2 : pelaksanaan

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.

(3) Tahap 3 : pengamatan

Tahap ketiga dalam PTK adalah pengamatan. Pengamatan yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, pengamatan adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara

mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dll).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Dalam skripsi atau tesis, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen.

Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil validasi instrumen.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

(4) Tahap 4 : Refleksi

Tahap keempat atau terakhir dalam PTK adalah refleksi. Adapun komponen refleksi meliputi: Analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut. Tindak lanjut pada PTK sifatnya bersyarat yaitu jika pada siklus pertama sudah selesai, maka tidak ada tindak lanjut.



4) Bab IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini diuraikan pengamatan pendahuluan yang dilaksanakan sebelum menyusun proposal penelitian dan paparan data penelitian siklus pertama serta hasil observasi, evaluasi dan refleksi. Paparan kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindak lanjut, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi pada siklus kedua. Jika PTK dilakukan lebih dari dua siklus, pola pemaparan yang sama digunakan untuk siklus ketiga dan seterusnya, dengan penekanan pada perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas penelitian pada siklus-siklus sebelumnya serta dampak yang ditimbulkan dari perbaikan tersebut. **a) Pengamatan Pendahuluan**

Di sini diuraikan kapan dan apa yang dilakukan peneliti dalam rangka identifikasi masalah penelitian, diskusi dengan guru, dan merencanakan pemecahan masalah penelitian yang disepakati bersama guru.

b) Paparan Data

Dalam paparan ini diuraikan keempat tahap PTK untuk setiap siklus. Uraian diawali dengan apa yang dilaksanakan pada tahap perencanaan. Berikutnya diuraikan bagaimana pelaksanaan tindakan dilakukan dalam situasi pembelajaran yang aktual dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang berupa pengukuran hasil belajar siklus pertama. Juga diuraikan bagaimana pelaksanaan observasi yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Di sini paparan kegiatan observasi dan interpretasi diceritakan bagaimana pelaksanaan observasi yang merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di sini diuraikan hasil rekaman secara menyeluruh dan akurat, terutama tentang perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jenis data dan/atau informasi yang direkam selama observasi dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif, tergantung dari dampak tindakan atau hasil perlakuan yang diharapkan.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menganalisis data kuantitatif dapat dimanfaatkan teknik-teknik pengolahan data kuantitatif yang lazim digunakan seperti tabulasi, penggunaan grafik atau diagram dan prosedur statistik sederhana, misalnya rerata dan simpangan baku.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi suatu informasi bermakna. Data dan/atau informasi yang relevan dan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK diolah untuk bahan evaluasi. Pemaparan data merupakan

suatu upaya menampilkan data yang telah direduksi secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Penyimpulan adalah pengambilan intisari dari sajian data sebelumnya.

c) Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dipaparkan, dilakukan penyimpulan yang merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat-singkat, padat dan bermakna, yang merupakan temuan penelitian. Temuan penelitian ini mencakup temuan tiap siklus dan temuan lengkap.

d) Evaluasi

Evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan yang dicapai menggunakan temuan penelitian. Peneliti dapat menggunakan kriteria keefektifan atau keberhasilan pencapaian pada setiap siklus. Indikator keterlaksanaan tindakan (proses) dapat disajikan dalam bentuk kriteria yang menunjukkan telah atau belum terlaksanakannya aspek-aspek tindakan yang harus dilakukan guru ataupun siswa. Kriteria ini dapat berwujud batasan kuantitatif dan/atau kualitatif; secara kuantitatif, misalnya, dapat dipaparkan frekuensi pelaksanaan tindakan, dan secara kualitatif dapat dinyatakan dalam pernyataan sudah atau belum dilaksanakannya tindakan, atau pernyataan lain yang menunjukkan kualitas tindakan. Indikator keberhasilan tindakan dapat disajikan dalam bentuk kriteria kuantitatif dan/atau kualitatif.

Indikator keberhasilan tindakan siklus pertama pada umumnya kriterianya ditetapkan berdasarkan hasil refleksi awal dan perkiraan kemungkinan peningkatan yang dapat dilakukan setelah dilakukan tindakan tertentu. Indikator keberhasilan tindakan untuk siklus berikutnya kriterianya ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Dengan melihat proses dan hasil analisis tersebut dan kemudian dicocokkan dengan kriteria yang ditetapkan, akan diperoleh hasil evaluasi: *apakah pelaksanaan PTK pada suatu siklus tertentu sudah sesuai dengan harapan atau belum*. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan untuk melakukan refleksi.

e) Tindak Lanjut

Apabila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus pertama, maka diuraikan langkah lanjutan pada siklus kedua. Satu siklus kegiatan

merupakan kesatuan dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Semua langkah untuk siklus kedua ini (juga untuk siklus ketiga dan selanjutnya, jika ada) diuraikan lengkap seperti pada siklus pertama.

Siklus lanjutan tidak dilakukan apabila kriteria keberhasilan sudah dicapai. Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan, misalnya, dengan menggunakan prinsip belajar tuntas. Apabila tingkat perbaikan yang diharapkan tercapai minimal 75%, maka pencapaian itu dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria.

Mengacu pada penjadwalan kegiatan belajar, satu siklus diharapkan terdiri dari beberapa pertemuan, sedapat mungkin lebih dari tiga pertemuan (lihat bagian yang menjelaskan perbedaan antara skripsi dan tesis). Hal tersebut perlu diperhatikan seksama karena dampak suatu tindakan mungkin belum tampak di dalam satu atau dua pertemuan saja.

5) Bab V Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diamati, dipaparkan dan dianalisis pada bab terdahulu. Uraian mengenai gagasan ini dikaitkan dengan hasil kajian teori dan hasil-hasil penelitian lain yang relevan. Untuk tesis, hal ini dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian dan juga temuan penelitian tersebut dibandingkan dengan temuan penelitian lainnya sehingga dapat mengarah kepada generalisasi.

6) Bab VI Penutup

Bab ini memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi, dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Semua hal yang disarankan haruslah terkait dengan pembahasan. Untuk skripsi bagian ini memuat jawaban pertanyaan penelitian. Untuk tesis, bagian ini memuat kesimpulan dari hasil pembahasan yang mengarah kepada generalisasi.

c. Isi Bagian Akhir Isi Bagian Akhir skripsi dan tesis hasil penelitian tindakan kelas adalah sama

dengan isi Bagian Akhir skripsi dan tesis hasil penelitian lainnya.

F. KERANGKA HASIL PENELITIAN KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan elaborasi argumentasi keilmuan yang memaparkan hasil analisis peneliti mengenai suatu masalah/ topik kajian tertentu, analisis atas teks atau buku, atau analisis atas pemikiran seorang tokoh yang menjadi objek kajian. Penelitian ini berisi satu topik yang di dalamnya termuat beberapa gagasan dan/ atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh

data kepustakaan yang kredibel. Hasil kajian pustaka tidak hanya merupakan kumpulan teori dari beberapa sumber, tetapi juga menghasilkan gagasan baru dari analisis yang dilakukan dengan sistematis yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu, khususnya kajian keislaman.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, manuskrip, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan/atau proposisi untuk menghasilkan temuan baru.

1. Sistematika Hasil Penelitian Kajian Pustaka

Sistematika skripsi, tesis, dan disertasi hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian; yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul
- iii. Halaman Persetujuan
- iv. Halaman Pengesahan
- v. Halaman Moto
- vi. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan
- vii. Halaman Abstrak
- viii. Pedoman Transliterasi (jika diperlukan)
- ix. Kata Pengantar
- x. Daftar Isi
- xi. Daftar Tabel
- xii. Daftar Gambar
- xiii. Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian

- D. Kegunaan Penelitian
- E. Telaah Pustaka
- F. Kajian Teoretis
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan
- I. Definisi Istilah

BAB II ... (Disesuaikan dengan pokok masalah)

- A. ...
- B....
- C....

BAB III ... (Disesuaikan dengan pokok masalah)

- A. ...
- B. ...
- C. ...

BAB ... (Disesuaikan dengan pokok masalah)

- A. ...
- B. ...
- C.....

BAB Penutup

- A. Simpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Daftar

rujukan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

2. Isi Hasil Penelitian Kajian Pustaka

a. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal hasil kajian pustaka sama dengan isi bagian awal skripsi dan tesis jenis yang lain. Susunan unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

b. Isi Bagian Inti

Bagian inti skripsi, tesis, dan disertasi terdiri atas; pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan bermaksud mengantar pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca sudah mendapat gambaran umum tentang pokok pembahasan dan penyajiannya. Bagian isi merupakan inti skripsi, tesis, dan disertasi memaparkan uraian pokok masalah yang dibahas. Panjang lebar isi harus proporsional dengan pokok masalahnya dan dibagi dalam bab-bab sesuai dengan keluasan masalah yang dibahas. Bagian penutup berisi kesimpulan. Pernyataan simpulan dapat berupa uraian atau berupa butir-butir bernomor sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Jumlah halaman pada bagian inti disesuaikan dengan karakteristik keilmuan masing-masing program studi. Bagian inti terdiri dari pendahuluan 10%, landasan teori 20%, metode penelitian 18%, paparan dan temuan data 40%, pembahasan 10%, penutup 2%. Adapun isi bagian inti adalah sebagai berikut.

Jumlah bab dalam bagian inti hasil kajian pustaka bisa bervariasi, tergantung pada banyaknya gagasan dalam satu topik yang akan dibahas. Umumnya, bab dalam skripsi, tesis, dan disertasi berjumlah lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Bab I Pendahuluan

Paling tidak ada Sembilan hal yang perlu dikemukakan secara singkat dan jelas pada Bab Pendahuluan, yaitu (1) Latar belakang masalah, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan penelitian, (4) Kegunaan penelitian, (5) Telaah pustaka, (6) Kajian teoretis, (7) Metode penelitian, (8) Definisi istilah, (9) dan Sistematika pembahasan.

a) Latar belakang masalah

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum mengenai topik yang dibahas, signifikansinya secara keilmuan sehingga penting untuk dibahas, serta kontribusi kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk itu, peneliti perlu mendukung pernyataannya dengan referensi-referensi yang kredibel dan baru, seperti jurnal ilmiah, buku, ensiklopedia, laporan penelitian, majalah, dan sebagainya.

Kredibilitas dan kebaruan sumber referensi salah satunya bisa diukur dari peringkat jurnal atau penerbit dari sebuah karya ilmiah, sedangkan kebaruan bisa dilihat dari usia sebuah referensi, misalnya diutamakan menggunakan referensi dalam lima tahun terakhir. Selain itu, pembahasan pada bagian latar belakang juga diharapkan tidak bertele-tele, langsung membahas topik persoalan.

b) Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti atau ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian ditulis dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab yang memuat variabel atau hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kata tanya yang digunakan berupa 'apa', 'bagaimana', 'sejauh mana', 'kapan', 'siapa', dsb, bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Jumlah pertanyaan biasanya terdiri 2-3 butir.

c) Tujuan Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran khusus atau spesifik mengenai arah kegiatan penelitian, berupa keinginan realistik peneliti tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan penelitian harus memiliki kaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di bagian sebelumnya. Sebagai contoh, jika topik penelitian tentang pemikiran tokoh, maka tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan pemikiran tokoh itu, konteks ketika pemikirannya dirumuskan, dan relevansinya dengan konteks kekinian.

d) Kegunaan Penelitian

Bagian ini menguraikan kegunaan dari penelitian yang dihasilkan, mencakup kegunaan teoretis dan praktis. Kegunaan teoretis merupakan sumbangsih penelitian tersebut dalam mendeskripsikan, mengoreksi, ataupun memperkaya temuan atau teori sebelumnya, atau lebih jauh lagi merumuskan teori baru. Dalam hal ini, ada perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi. Skripsi dianggap cukup apabila penelitiannya berhasil menelaah dan mendeskripsikan suatu topik tertentu, sedangkan tesis diharapkan lebih jauh lagi mengoreksi atau mengkritisi temuan dan teori sebelumnya. Adapun rumusan teori baru adalah sumbangsih yang harus dimiliki oleh sebuah disertasi.

Sedangkan kegunaan praktis adalah manfaat sebuah penelitian terhadap lembaga, organisasi profesi, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan dan kebijakan, dan sebagainya.

e) Telaah Pustaka

Bagian ini membahas hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dan terkait langsung dengan persoalan akademik yang akan dibahas (*prior research on topic*). Jadi bagian ini bukan daftar pustaka atau deskripsi referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi, tesis, dan disertasi, sebagaimana sering disalahpahami. Penulis diharapkan mampu menguraikan penelitian sebelumnya, baik yang sudah terbit di jurnal dan buku maupun yang masih berupa

publikasi terbatas, sehingga bagian ini mampu menunjukkan posisi skripsi, tesis, dan disertasi dalam perkembangan kajian topik tersebut (*positioning*), kebaruan temuan yang akan dihasilkan (*originalitas*), serta sumbangan skripsi, tesis, dan disertasi tersebut dalam kajian yang dibahas (*contribution to knowledge*).

Jumlah telaah pustaka minimal 7 literatur untuk skripsi, 10 untuk tesis, dan 15 untuk disertasi serta merupakan literatur yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir sejak skripsi, tesis, dan disertasi tersebut ditulis.

f) Kajian Teoretis

Kajian teoretis berisi pembahasan tentang teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini akan memandu kemana arah penelitian akan berakhir dan lebih pokok lagi menentukan unit-unit analisis akademis serta menentukan hubungan antar kategori-kategori yang ditemukan dalam penelitian. Dengan kata lain, bagian ini merupakan perspektif yang dibangun dari teori dan konsep sebelumnya yang dipakai peneliti untuk menganalisis objek penelitian, sehingga nantinya akan berhubungan dengan metode penelitian yang dipakai. Jadi, kajian teoretis bukan penjelasan istilah-istilah dasar yang tertera di judul penelitian. Sebagai contoh, skripsi, tesis, atau disertasi berjudul “Kajian Hermeneutika terhadap Surat An-Nisa’ ayat 1-3”, maka kajian teoretisnya bukan penjelasan definitif hermeneutika atau tafsir atas Surat An-Nisa’ ayat 1-3, tetapi rumusan tentang konsep dan teori hermeneutika yang dipilih dan menjadi pijakan untuk memahami Surat An-Nisa’ ayat 1-3.

g) Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan sejumlah proses dan prosedur teknis dari sebuah penelitian. Metode penelitian berkaitan erat dengan kajian teoretis. Kajian teoretis yang dipilih akan menentukan desain metode sebuah penelitian. Dalam kajian penelitian pustaka, bagian ini umumnya berisi; (1) Jenis penelitian pustaka. Apakah penelitiannya merumuskan gagasan tertentu, membahas pemikiran seorang tokoh, atau teks tertentu. (2) Objek penelitian, (3) Data dan sumber data, referensi yang tersedia baik primer maupun sekunder, (4) Metode pengumpulan data, (5) Analisis data.

h) Definisi Istilah

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya pesantren salafi dan pesantren salafiyah. Yang pertama adalah pesantren

yang berasosiasi dengan gerakan wahabi dan salafi, sedangkan yang kedua pesantren yang secara konsisten mengajarkan kitab kuning. Atau Ibnu ‘Arabi dan Ibnu al-‘Arabi, yang pertama merupakan tokoh tasawwuf terkemuka sedangkan yang kedua adalah tokoh fikih.

2) Bab II dan Bab-Bab Selanjutnya

Secara ringkas, Bab II dan bab-bab selanjutnya berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Pemaparan data dan analisis dilandasi dengan landasan teoretis dan metode penelitian yang kuat, yang merupakan cerminan dari gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah.

Banyaknya bab skripsi sangat tergantung pada jumlah pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Apabila rumusan masalah berisi tiga pertanyaan penelitian, maka skripsi, tesis, dan disertasi akan terdiri dari lima bab. Sedangkan jika pertanyaan penelitiannya ada empat, maka skripsi, tesis, dan disertasi akan menjadi enam bab.

3) Bab Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran yang harus berkaitan dengan uraian kerangka pemikiran terdahulu dan tidak bertentangan. Simpulan dan saran dinyatakan secara terpisah. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan. Saran dibuat berkaitan dengan hasil kajian/ pembahasan yang telah dilakukan.

Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian. Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

c. Isi Bagian Akhir

- 1) Daftar Rujukan
- 2) Lampiran-Lampiran
- 3) Riwayat Hidup

G. KERANGKA HASIL PENELITIAN EVALUASI

1. Sistematika Hasil Penelitian Evaluasi

Laporan hasil penelitian evaluasi dapat menggunakan format penelitian kualitatif atau format penelitian kuantitatif, atau format penelitian gabungan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*), tergantung jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi tersebut. Namun demikian

ada sedikit perbedaan antara laporan penelitian evaluasi dengan penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian evaluasi terdapat tambahan, yaitu bagian yang menggambarkan jenis evaluasi, model evaluasi dan kriteria keberhasilan.

Sistematika skripsi, tesis, dan disertasi hasil penelitian evaluasi dengan metode kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal

- i. Halaman Sampul
- ii. Halaman Judul
- iii. Halaman Persetujuan
- iv. Halaman Pengesahan
- v. Halaman Moto
- vi. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan
- vii. Halaman Abstrak
- viii. Pedoman Transliterasi (jika diperlukan)
- ix. Kata Pengantar
- x. Daftar Isi
- xi. Daftar Tabel
- xii. Daftar Gambar
- xiii. Daftar Lampiran
- xiv. Daftar Lainnya (jika diperlukan)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Definisi Istilah/ Operasional (opsional)

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Evaluasi (evaluasi program atau evaluasi kebijakan, atau ketentuan lainnya)
- B. Model Evaluasi yang digunakan (CIPP, Stake, Kirkpatrick, IBM, atau lainnya)
- C. Tempat dan Waktu Evaluasi

- D. Kehadiran Peneliti
- E. Sumber Data
- F. Prosedur Pengumpulan Data
- G. Analisis Data
- H. Pengecekan Keabsahan Temuan
- I. Kriteria Keberhasilan

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Keterbatasan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

- Daftar
- Rujukan
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

Laporan penelitian evaluasi yang menggunakan data kuantitatif dapat menggunakan format penelitian kuantitatif yang disesuaikan dengan prinsip evaluasi. Laporan penelitian evaluasi yang menggunakan model gabungan kualitatif dan kuantitatif dapat menggunakan format penelitian gabungan yang disesuaikan dengan prinsip evaluasi.

2. Isi Hasil Penelitian Evaluasi

Penjelasan terkait dengan masing-masing isi dalam penelitian evaluasi menyesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Jika penelitian evaluasi menggunakan data kualitatif maka penjelasan isi dapat mengacu pada isi penelitian kualitatif, demikian juga dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan gabungan (*mixed methods*).

Berikut ini penjelasan isi bagian dalam laporan penelitian evaluasi yang tidak terdapat dalam laporan penelitian yang lain.

1. Jenis Penelitian

Dalam bagian ini disebutkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi, dengan menggambarkan jenis evaluasi apa yang dilakukan, apakah evaluasi

program atau evaluasi kebijakan. Selain itu dalam bagian ini menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan, apakah menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif ataupun mix method dalam pengambilan data.

2. Model Evaluasi.

Dalam bagian ini menjelaskan tentang model evaluasi yang akan digunakan, apakah menggunakan model CIPP, model Kirkpatrick, Model Logic, Model Provus, Model Stake dan lain-lain. Model yang dipilih kemudian dijabarkan implementasinya sesuai dengan program/kebijakan yang akan dievaluasi.

3. Kriteria Keberhasilan

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan program atau kebijakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Untuk itu dalam pelaksanaan evaluasi harus ditetapkan kriteria keberhasilan atau pencapaian program. Kriteria keberhasilan dapat dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator capaian program/kebijakan yang mengacu pada undang-undang, peraturan, petunjuk teknis, pedoman dll yang mendasari terlaksananya program/kebijakan tersebut.

BAB VI

SISTEMATIKA PENOMORAN, TABEL DAN GAMBAR

Bab ini membahas tentang sistematika penomoran butir-butir bab dan subbab dalam penulisan laporan penelitian dan sistematika penulisan tabel dan gambar.

Ada dua jenis gaya selingkung sistematika penomoran pada Institut Agama Islam Negeri Kediri, yang merujuk Standar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI). Keduanya ditawarkan sebagai alternatif pilihan, sehingga peneliti dapat memilih menggunakan salah satunya. Sedangkan sistematika tabel dan gambar dapat memanfaatkan fasilitas tabel dan gambar yang tersedia dalam perangkat lunak (*microsoft word, dll*) tertentu.

A. SISTEMATIKA PENOMORAN

Terdapat beberapa alternatif dalam sistematika penomoran dalam skripsi, tesis dan disertasi. Menurut EYD ada dua model mengatur sistematika penomoran, yaitu menggunakan sistem gabungan angka dan huruf dan sistem angka digital. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

1. Alternatif Pertama

Peringkat Judul bab dan sub-bab ditulis dengan huruf yang berbeda (Kapital semua dan kapital hanya pada awal kata) dan pada peringkat-peringkat selanjutnya dinyatakan dengan huruf dan angka. Adapun penjelasan selengkapnya sebagaimana berikut:

- a. Peringkat 1 (Judul Bab) nomor bab ditulis dengan angka Romawi kapital (I, II, III dst). Judul bab ditulis dengan huruf kapital semua, tebal, dan diletakkan di tengah margin atas.
- b. Peringkat 2 dinyatakan dengan urutan huruf besar (A, B, C, dst.), setelah huruf diberi titik, dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.
- c. Peringkat 3 dinyatakan dengan urutan huruf angka (1, 2, 3, dst.), setelah angka diberi titik, dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.
- d. Peringkat 4 dinyatakan dengan urutan huruf kecil (a, b, c, dst.), setelah huruf diberi titik, dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.
- e. Peringkat 5 dinyatakan dengan urutan angka yang diberi tanda kurung tutup (1), 2), 3), dst.), setelah angka dan kurung tutup tidak perlu diberi titik, dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.

- f. Peringkat 6 dinyatakan dengan urutan huruf kecil dalam kurung buka dan tutup ((a), (b), (c), dst.), setelah huruf dalam kurung tidak perlu diberi titik, dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.
- g. Peringkat 7 dinyatakan dengan urutan angka dalam kurung buka dan tutup ((1), (2), (3), dst.), setelah angka dalam kurung tidak perlu diberi titik, dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.
- h. Butir uraian atau contoh yang bersifat hirearkis (bertingkat/berjenjang) ditulis dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) dan (a), sedangkan butir non-hirearkis ditulis dengan tanda hubung (-). Butir yang bersifat hirearkis maksudnya adalah butir isi yang memiliki jenjang atau tingkatan dengan pembahasan pada butir sebelumnya. Sedangkan butir non-hirearkis maksudnya adalah butir isi yang tidak ada kaitan atau tingkatannya dengan pembahasan pada butir sebelumnya.
- i. Baris pertama pada setiap paragraf baru dimulai 1,27 cm dari tepi kiri. Baris selanjutnya dimulai dari tepi kiri (lurus dengan penomoran).

Contoh:

<p>BAB III</p> <p>METODE PENELITIAN</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>A. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>1. Angket</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>a. Lembar Angket</p> <p>.....</p> <p>(1) Item Butir Pertanyaan Angket</p> <p>.....</p>
--

2. Alternatif Kedua

Peringkat judul bab dan sub-bab ditulis dengan huruf yang berbeda (Kapital semua dan kapital hanya pada awal kata). Pada peringkat-peringkat selanjutnya dibedakan dengan angka-angka. Adapun penjelasan selengkapnya sebagaimana berikut:

- a. Peringkat 1 (Judul Bab) nomor bab ditulis dengan angka Romawi kapital (I, II, III, dst). Judul bab ditulis dengan huruf kapital semua, tebal, dan diletakkan di tengah margin atas.
- b. Peringkat 2 dinyatakan dengan angka dua digit yang dipisahkan oleh titik, namun angka terakhir tidak diakhiri dengan titik (misal: 3.1), dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf kapital pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.
- c. Peringkat 3 dinyatakan dengan angka tiga digit yang dipisahkan oleh titik, namun angka terakhir tidak diakhiri dengan titik (misal: 3.1.1), dimulai dari tepi kiri. Judul sub-bab ditulis dengan huruf besar pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.
- d. Peringkat 4 dinyatakan dengan angka empat digit yang dipisahkan oleh titik, namun angka terakhir tidak diakhiri dengan titik (misal: 3.1.1.1), dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.
- e. Peringkat 5 dinyatakan dengan angka lima digit yang dipisahkan oleh titik, namun angka terakhir tidak diakhiri dengan titik (misal: 3.1.1.1.1), dimulai dari tepi kiri. Judul subbab ditulis dengan huruf besar pada tiap awal kata (kecuali kata penghubung) dilanjutkan dengan huruf kecil dan tebal.
- f. Butir uraian atau contoh yang bersifat hirearkis (bertingkat/berjenjang) dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) dan (a), sedangkan butir non-hirearkis ditulis dengan angka dalam kurung ditulis mendatar dalam paragraf. Butir yang bersifat hirearkis adalah butir isi yang memiliki jenjang atau tingkatan dengan pembahasan pada butir sebelumnya. Sedangkan butir non-hirearkis maksudnya adalah butir isi yang tidak ada kaitan atau tingkatannya dengan pembahasan pada butir sebelumnya.
- g. Baris pertama pada setiap paragraf baru, dimulai 1,27 cm dari tepi kiri (diberi takuk supaya menjorok). Baris selanjutnya dimulai dari tepi kiri (lurus dengan digit pertama).

Contoh:

BAB III	
METODE PENELITIAN	
.....	
.....	
3.1 Teknik Pengumpulan Data
.....	
3.1.1 Angket
.....	
3.1.1.1 Lembar Angket
.....	
3.3.1.1.1 Item Butir Pertanyaan Angket
.....	
.....	

B.PENULISAN TABEL DAN GAMBAR

Sebuah karya tulis ilmiah tidak cukup hanya disajikan dalam bentuk teks. Sajian tabel dan gambar seringkali dibutuhkan untuk memperkuat penjelasan suatu fakta atau informasi. Penggunaan tabel merupakan salah satu cara yang kuantitatif, kualitatif, dan sistematis untuk menyajikan data dalam kolom-kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Tabel yang baik bersifat sederhana dan berfokus pada ide dasar yang akan dijelaskan ataupun ditampilkan. Agar nilai penyajian tabel dapat menjelaskan apa yang ditampilkan, sebaiknya data yan ditampilkan tidak terlalu banyak variannya. Lebih baik menggunakan beberapa tabel daripada sedikit tabel yang isinya terlalu padat. Di samping itu, tabel yang baik juga harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya secara efektif. Tabel yang lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri;

sebaliknya tabel yang kurang dari setengah halaman sebaiknya diintegrasikan dengan teks. Pembuatan dan penomoran Tabel dan Gambar mengikuti ketentuan ketentuan sebagai berikut:

1. Tabel

- a. Tabel dalam bagian isi karya ilmiah berisi ringkasan data-data penelitian yang penting supaya efektif dan efisien. Data lengkapnya disajikan pada Lampiran.
- b. Tabel disajikan di tengah, simetris atau sejajar dengan batas tepi kiri dan kanan pengetikan.
- c. Kolom-kolom disusun dengan rapi sehingga mudah dibaca.
- d. Isian sel tabel diketik dengan jarak baris 1 spasi dengan tipe *Times New Roman* ukuran 10.
- e. **Apabila tabel lebih besar dari ukuran lebar kertas sehingga harus dibuat memanjang, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas (posisi *landscape*).**
- f. Sumber tabel (jika bukan olahan sendiri) ditulis di bagian bawah tabel dengan posisi rata tepi kiri teks, berjarak 1,5 spasi dari tabel, huruf tegak tipe *Times New Roman* ukuran 10. Sumber yang sudah diolah lebih lanjut perlu diberi catatan “telah diolah kembali”.
- g. Di atas garis batas tabel dituliskan nomor dan judul tabel, dengan ketentuan:
 - 1) Apabila judul tabel terdiri dari dua baris atau lebih, maka spasi yang digunakan adalah satu spasi, penulisannya simetris di tengah (*center*) dan diketik dengan satu spasi. Baris terakhir judul terletak dua spasi di atas garis batas atas tabel.
 - 2) Nomor tabel terdiri dari dua bagian, bagian pertama menunjukkan nomor bab tempat tabel itu disajikan, dan bagian kedua menunjukkan nomor urut tabel pada bab itu. Contoh: Tabel 2.3 menunjukkan bahwa tabel itu terdapat di BAB II dan tabel urutan ketiga pada bab itu.
 - 3) Penulisan judul tabel menggunakan huruf besar di awal kata (*title case*).
 - 4) Penulisan judul tabel diletakkan di atas tabel dengan posisi tengah simetris.

Contoh:

Tabel 2.1: Intensitas Penggunaan Strategi Belajar

Strategi Kategori	Mean	Intensitas Penggunaan	Rangking
Strategi kognitif	3.77	Tinggi	3
Strategi afektif	3.79	Tinggi	2

Strategi metakognitif	3.61	Tinggi	4
Strategi sosial	3.99	Tinggi	1

(Sumber: Arief, 2019:75)

2. Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, carta, peta, sket, diagram, bagan, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan, di samping untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik. Hal-hal yang diperhatikan dalam menyajikan gambar adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan gambar harus hemat dan sederhana agar dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- b. Gambar yang lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- c. Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- d. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *gambar di atas* atau *gambar di bawah* (Misalnya: Berdasarkan Gambar 2.3 jenis metode penelitian hukum Islam...; **bukan** Berdasarkan gambar di atas jenis metode...).
- e. Penomoran gambar terdiri dari dua bagian, bagian pertama menunjukkan nomor bab tempat gambar itu disajikan, dan bagian kedua menunjukkan nomor urut gambar pada bab itu. Contoh: Gambar 2.3 menunjukkan bahwa gambar itu terdapat di BAB II dan gambar urutan ketiga pada bab itu.
- f. Sumber gambar (jika bukan olahan sendiri) ditulis di bagian bawah gambar dengan posisi rata tepi kiri teks, berjarak 1,5 spasi dari tabel, huruf tegak tipe Times New Roman 10 poin. Sumber yang sudah diolah lebih lanjut perlu diberi catatan “telah diolah kembali”.
- g. Penulisan judul gambar diletakkan di atas gambar dengan posisi tengah simetris.
- h. Penulisan judul gambar menggunakan huruf besar di awal kata (*title case*).

Contoh:

Gambar 2.3 Gedung UNISBA Blitar



(Sumber: www.google.com)

BAB VII

KEBAHASAAN

A. PENGGUNAAN BAHASA

Bahasa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika menulis karya ilmiah. Kualitas karya ilmiah tidak hanya ditilik dari metode dan hasil penelitiannya saja, tetapi juga dari sisi penyampaian melalui kata-kata yang tertuang di dalamnya. Oleh karena itu, karya ilmiah harus memperhatikan kaidah bahasa dalam penulisan akademik yang benar.

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal, dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut.

Setiap paragraf berisi ide pokok penulis yang biasanya dikemukakan pada kalimat pertama. Oleh karena itu, sebaiknya kalimat pertama setiap paragraf tidak dimulai dengan kutipan (langsung atau tidak langsung) untuk menghindari munculnya ide pokok orang lain.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindari juga penggunaan kata-kata seperti *saya*, *kami*, atau *kita*. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai adalah *penulis* atau *peneliti*. Namun, istilah *penulis* atau *peneliti* seyogianya digunakan sesedikit mungkin. Adapun aturan bahasa dalam karya ilmiah diatur sebagai berikut:

1. Bahasa baku

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (dalam kalimat terdapat subjek, predikat, dan agar lebih sempurna dapat ditambah objek dan keterangan). Untuk mengetahui kata yang baku, penulis dapat menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), baik versi cetak, aplikasi, maupun yang dapat diakses secara daring pada laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Pembentukan Istilah yang dapat diakses pada laman <https://bit.ly/PedomanUmumPembentukanIstilah>.

2. Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat dalam karya ilmiah tidak boleh menampilkan sudut pandang orang pertama atau orang kedua (*saya*, *aku*, *kami*, *kita*, *kamu*, *engkau*, *kalian*, dll). Pada penyajian ucapan terima kasih di dalam kata pengantar/prakata, kata *saya* diganti dengan *penulis*.

B. PENULISAN TANDA BACA

Penjelasan tentang aturan penulisan huruf, kata, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, serta tanda baca mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang dapat diunduh secara gratis pada laman <https://bit.ly/PUEBIBadanBahasa> atau diakses secara daring melalui <https://puebi.js.org/>.

BAB VIII

KUTIPAN DAN RUJUKAN

A. KUTIPAN (SITASI)

Secara garis besar terdapat dua model pengutipan dalam penulisan karya ilmiah, baik dalam bentuk buku maupun bentuk lain yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung ialah kutipan yang diambil dari pendapat seseorang, para ahli, pakar, pengarang, dan sebagainya secara langsung (apa adanya) baik mengenai kata, kalimat, dan ejaan tanpa menambahkan dan mengurangi sedikit pun. Sumbernya bisa berupa teks maupun wawancara. Kutipan langsung dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang. a. Kutipan Langsung Pendek

Kutipan langsung pendek adalah kutipan langsung yang kurang dari lima baris. Cara penulisannya digabung dengan teks utama, ditulis 2 (dua) spasi, diapit oleh dua tanda kutip (“), kemudian diikuti dengan nomor *footnote*. *Font* penulisan kutipan langsung pendek berukuran 12 poin.

Contoh:

Kutipan dari buku

Dalam belajar, Soebronto menjelaskan “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar anak.”⁵

Kutipan wawancara

Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Maksu selaku kepala sekolah SMP Islam ketika diwawancarai oleh Peneliti, “terus terang [muatan lokal materi keagamaan] tidak ada kaitannya dengan ketrampilan kerja, karena memang sejak awal anak-anak dipersiapkan untuk terjun di masyarakat bukan dipersiapkan untuk kerja.”⁶

b. Kutipan Langsung Panjang

Kutipan langsung panjang adalah kutipan yang terdiri dari lima baris atau lebih. Cara penulisannya dipisah dari teks utama dengan jarak 2 (dua) spasi dari teks sebelum dan setelah kutipan, ditulis 1 (satu) spasi, menjorok 1,27 cm dari batas kiri paragraf, kemudian diikuti dengan nomor *footnote*. Font penulisan untuk kutipan langsung panjang berukuran 12 poin.

Contoh:

Pengelola sekolah menurut Sallis, sebagaimana yang dikutip oleh Samami:

Sekolah seyogianya dipahami sebagai unit jasa pendidikan dan bukan sebagai kepanjangan birokrasi pemerintah. Sebagai unit layanan jasa, maka keberhasilan sekolah harus diukur dari “kepuasan” kliennya, yaitu siswa dan orang tua. Bahwa kepuasana klien berkorelasi dengan kualitas produk/layanan memang benar, tetapi mutu produk/layanan itu akan sangat relatif tergantung karakteristik klien. Klien dengan karakteristik berbeda akan memerlukan kualitas layanan yang berbeda pula.¹⁰

Untuk naskah berbahasa Arab, kutipan langsung dimasukkan dalam bodi teks meski jumlah barisnya lebih dari empat baris, diberi tanda petik (“”) di awal dan di akhir kutipan, kemudian diikuti oleh nomor *footnote*. Font penulisan menggunakan *traditonal arabic* berukuran 16 poin. Contoh:

وقال ياسريال جاندارا وغيره في أحد مقالاتهم "إن طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية ال
ذين يتخرجون في ا لمدرسة المتوسطة العامة لا يستطيعون أن يتعلموا ا للغة العربية
جيذا ، لأنهم لم يتعودوا على اللغة العربية. ومن المشكلات التي تواجههم أن مادة تعليم
الاستماع والكلام والقراءة والكتابة غير متدرجة، لعدم خبرتهم في تعليم اللغة العربية،
وليس لهم كفاءة ولا قدرة على فهمها. ويرون أن من الحيلة التي سيستخدمون لحل هذه
المشكلة هي إلقاء ا لإرشادات الخاصة حسب
مقتضى احتياجات الطلاب وأحوالهم" ¹

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung ialah kutipan yang diambil dari pendapat seseorang, para ahli, pakar, pengarang, dan sebagainya dengan hanya mengutip ide dasarnya, sehingga yang dimasukkan ke dalam teks adalah bahasa penulis sendiri (parafrasa). Kutipan tidak langsung,

baik pendek maupun panjang, penulisannya dirangkai dengan bodi teks, ditulis menggunakan spasi ganda (2 spasi), menyebutkan nama orang yang dikutip pada awal kutipan, serta di akhir kutipan diberi nomor *footnote*.

Contoh:

Ada tiga sifat penting pendidikan yang saling terkait satu sama lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata bahwa pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung.⁸

Menurut Suciati, suatu kegiatan instruksional di perguruan tinggi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu hasil belajar berupa perubahan tingkah laku mahasiswa. Tanpa adanya tujuan instruksional yang jelas, pengajaran akan menjadi tidak jelas arahnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap taksonomi hasil belajar menjadi sangat penting bagi para dosen. Dengan pemahaman ini, dosen akan dapat menentukan dengan lebih jelas dan tegas mengenai tujuan mata kuliah yang diasuhnya, bahkan tujuan setiap materi atau pokok bahasan yang disampaikan setiap kali tatap muka.⁹

3. Kutipan Dihilangkan Sebagian

Apabila dalam pengutipan langsung terdapat kata-kata dalam kalimat yang dibuang/dihilangkan, maka kata-kata tersebut diganti dengan tiga titik (tanda elipsis). Contoh:

“Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru.”⁵

B. RUJUKAN (*FOOTNOTE*, *ENDNOTE*, *INNOTE*) DAN DAFTAR PUSTAKA

Penulisan sumber kutipan dipakai untuk menandai identitas sumber data. Jenis penulisan sumber data terdiri dari tiga macam, yaitu catatan kaki (*footnote*), catatan tengah (*innote/middlenote*), dan catatan akhir (*endnote*). Pada prinsipnya, ketiga jenis penulisan sumber kutipan tersebut sama, hanya letaknya saja yang berbeda. *Footnote* terletak pada bagian bawah setiap halaman, *innote/middlenote* ditulis pada tengah-tengah teks, sementara *endnote* terletak pada bagian akhir teks.

Daftar pustaka merupakan daftar semua sumber yang dipakai sebagai rujukan dalam penulisan karya ilmiah. Buku dan sumber yang tidak dijadikan sebagai rujukan tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka. Cara penulisan sumber dalam daftar pustaka hampir sama dengan penulisan *footnote*.

Dalam hal penetapan penggunaan jenis rujukan, pada dasarnya UNISBA Blitar memfasilitasi setiap fakultas untuk memilih menggunakan catatan kaki (*footnote*), catatan tengah (*innote/middlenote*), atau catatan akhir (*endnote*). Pemilihan jenis rujukan yang telah ditetapkan oleh setiap fakultas harus memiliki nilai konsistensi penulisan. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa setiap jenis penulisan rujukan memiliki kelemahan dan kelebihan yang harus disesuaikan dengan bidang keilmuan yang ada di masing-masing fakultas/program studi.

Pada fakultas tertentu, misalnya, sangat cocok menggunakan *footnote* dalam penulisan sumber kutipan, dengan pertimbangan *footnote* lebih praktis dan pembaca dapat secara langsung mengetahui identitas sumber data yang dipakai pada halaman tersebut. *Footnote* juga dapat digunakan untuk memberikan keterangan tambahan tentang subjek atau persoalan yang tidak mungkin dijelaskan dalam bodi teks namun masih berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Penjelasan tersebut harus ditempatkan pada *footnote* karena jika ditulis dalam bodi teks akan mengganggu alur pembahasan. Meski demikian, kondisi ini belum tentu cocok untuk fakultas tertentu yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda karakter karya tulisan ilmiahnya.

Untuk menghindari dan mengurangi kesalahan dalam pengutipan, semua jenis karya ilmiah sebaiknya menggunakan aplikasi *Management Reference*. Penggunaan aplikasi *Management Reference* mencakup berbagai gaya sitasi (*footnote, innote, dan endnote*) dan berbagai jenis referensi lainnya. Adapun aplikasi *Management Reference* yang dapat digunakan secara gratis dan dapat memudahkan penulis untuk mengelola sumber-sumber referensi yang dimiliki sebagai acuan dalam penulisan rujukan adalah aplikasi **Zotero** dan **Mendeley**. Kedua aplikasi ini dapat diunduh pada laman <https://bit.ly/downloadzotero> dan <https://bit.ly/mendeleyreference>.

BAB IX

PENCETAKAN DAN PENJILIDAN

Cara pencetakan berikut ini berlaku untuk penulisan skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah, dan artikel ilmiah. Sedangkan cara penjilidan hanya berlaku untuk skripsi, tesis dan disertasi.

A. PENCETAKAN

1. Kertas, Bidang Pengetikan, dan Naskah Akhir

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm), minimal 80 gram untuk skripsi, tesis, disertasi, makalah dan laporan penelitian. Bidang pengetikan berjarak 3 cm dari tepi kiri, tepi atas, tepi kanan dan tepi bawah kertas. Sebuah paragraf hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang dari tiga baris.

2. Jenis Huruf

Karya ilmiah diketik dengan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* untuk skripsi/tesis/disertasi yang berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, untuk skripsi/tesis/disertasi yang berbahasa arab menggunakan huruf *Traditional Arabic*.

3. Ukuran Huruf

Bagian-bagian suatu bab untuk skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan laporan penelitian menggunakan ukuran huruf yang berbeda seperti berikut:

12 point judul bab, judul subbab, teks induk, abstrak (skripsi dan tesis), lampiran, daftar rujukan.

10 point kutipan blok, abstrak makalah dan artikel, judul tabel, judul bagan/ lampiran, teks tabel, teks bagan/lampiran, catatan akhir, catatan kaki, indeks, *header*, *footer*.

Ukuran huruf untuk huruf *Traditional Arabic*:

26 point judul bab (ditulis tebal)

22 point judul subbab, judul daftar rujukan, judul tabel, judul lampiran, dan judul indeks (ditulis tebal)

18 point teks induk, indeks, dan yang lain

4. Modus Huruf

Penggunaan huruf normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), dan garis bawah (*underline*) sebagai berikut: a. Normal

1) teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, lampiran, bagan, catatan, lampiran. b.

Miring (*italic*)

1) kata non indonesia (bahasa asing dan bahasa daerah)

2) istilah yang belum lazim

- 3) bagian penting (untuk bagian penting tidak boleh digunakan *bold-normal*, tetapi boleh *italic-bold*)
 - 4) contoh yang disajikan pada teks utama
 - 5) judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dalam daftar rujukan.
- c. Tebal (bold)
- 1) judul bab
 - 2) judul subbab (*heading*)
 - 3) bagian penting dari suatu contoh dicetak ***bold-italic***; perhatikan contoh berikut: ***Amir anak Umar sedang belajar di Akademi Militer.***
- d. Garis bawah (underline)
- 1) Garis bawah (*underline*) **tidak boleh** dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Garis bawah dipergunakan untuk teks yang dicetak dengan huruf mesin ketik (*courier dan prestige*). Pada teks yang dicetak dengan huruf *Times New Roman*, garis bawah diganti dengan huruf miring (*italic*).

5. Spasi

a. Antarbaris

Artikel ilmiah dicetak dengan spasi 1,5 sedangkan *skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan laporan penelitian* dicetak dengan spasi 2 (ganda), khusus bahasa Arab jarak antar baris dalam teks spasi tunggal. Untuk keterangan lampiran, grafik, lampiran, tabel, dan daftar rujukan dicetak dengan spasi tunggal. Jarak antara satu macam bahan pustaka dengan bahan pustaka lain dalam daftar rujukan menggunakan spasi ganda (2 spasi). Contoh lihat pada *Lampiran*.

b. Antarkata

Spasi antara dua kata tidak boleh terlalu renggang. Spasi yang dibolehkan maksimal sama dengan ukuran *satu huruf*. Tepi kanan boleh rata (*full Justification*) atau tidak rata. Jika tepi kanan rata (*full justification*), harap diupayakan spasi antar kata cukup rapat. Caranya, kata yang terletak di pinggir jika perlu diputus menurut suku katanya (fasilitas *hyphenation* diaktifkan: *on*) mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku. Berikut contoh teks dengan spasi antar kata rapat dan kurang rapat. ***Salah***

Spasi “antar kata” pada teks ini terlalu lebar sehingga tidak tampak rapi dan menyulitkan untuk dibaca.

Benar

Spasi “antarkata” pada teks ini cukup rapat sehingga tampak rapi dan mudah dibaca.

6. Tanda Pisah dan Bulit

Tanda pisah (*dash*) dalam huruf proporsional (seperti *Times New Roman*) dinyatakan dengan satu garis panjang (-), dan tidak boleh dinyatakan dengan 2 garis pendek (--) seperti pada huruf *Courier* dan *Prestige*. Tanda pisah hendaknya rapat (tidak diberi spasi) dengan kata yang mendahului dan mengikutinya.

Tanda butir nonhierarkis dengan pendek (-) tidak boleh digunakan, dan hendaknya dinyatakan dengan tanda bulat (berbentuk bulat • atau persegi: ■). Perhatikan contoh berikut:

Salah

Semua pendekatan penelitian—kuantitatif dan kualitatif—perlu dikaji penerapannya. Bagian tersebut tertulis pada halaman 15–20.

Hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam memilih kertas untuk skripsi:

- Jenis
- Ukuran
- Bobot

Benar

Semua pendekatan penelitian—kuantitatif dan kualitatif—perlu dikaji penerapannya.

Bagian tersebut tertulis pada halaman 15-20.

Hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam memilih kertas untuk skripsi:

- Jenis
- Ukuran
- Bobot

7. Paragraf dan Penomoran

Awal paragraf dimulai 1,27 cm dari tepi kiri bidang pengetikan. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong.

Lambang-lambang huruf yunani dan yang tidak dapat ditulis komputer hendaknya ditulis tangan secara rapi dengan tinta hitam. Bilangan 1-10 hendaknya ditulis dengan huruf, selebihnya ditulis dengan angka, kecuali jika posisinya ada di awal kalimat.

Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka romawi kecil (i, ii, iii, ...) di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti hingga penutup skripsi dengan angka arab (1, 2, 3, ...) di bawah kanan, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis menggunakan angka arab di bawah tengah.

B. PENJILIDAN

Ketentuan mengenai penjilidan yang dikemukakan di sini hanya berlaku untuk skripsi, tesis dan disertasi; sedangkan penjilidan makalah diatur oleh dosen yang memberi tugas.

Skripsi, tesis dan disertasi yang sudah diujikan dan direvisi, dijilid dengan *layout* ukuran A4, spasi 2, margin atas dan margin bawah 3 cm, margin kanan dan margin kiri 3 cm, dicetak bolak-balik (*print on both size*), *soft cover* dengan format sampul skripsi. Pada punggung skripsi dimuat nama penulis dan judul. Contoh dilihat pada *Lampiran*. Skripsi dijilid sebanyak 2 eksemplar (1 untuk Program Studi/Fakultas, 1 untuk perpustakaan pusat). Tesis dan Disertasi dijilid sebanyak 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan pusat, 1 untuk perpustakaan PPS).

Catatan: *Soft file* skripsi/tesis/disertasi dan format artikel jurnal diserahkan ke UPT Perpustakaan dan Program Studi.

Halaman sampul harus dicetak dengan tinta kuning emas di atas dasar kertas berwarna sesuai dengan warna bendera fakultas yaitu: Fakultas Ushuludin dan Dakwah warna biru, Fakultas Tarbiyah warna hijau, Fakultas Syariah warna hitam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam warna ungu, Pascasarjana warna merah.

Petunjuk Teknis Penulisan

Berikut ini disajikan beberapa petunjuk praktis teknik penulisan secara ringkas.

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan

- a. Judul tabel atau lampiran beserta tabel atau lampirannya harus ditempatkan pada halaman yang sama (jika memungkinkan). Penyebutan tabel atau lampiran dalam teks menggunakan kata Tabel..... atau lampiran..... (diberi nomor sebagai identitas).
- b. Tepi kanan teks tidak harus rata; oleh karena itu kata pada akhir baris tidak harus dipotong. Jika terpaksa harus dipotong, tanda hubungnya ditulis setelah huruf akhir, tanpa disisipi spasi, bukan diletakkan di bawahnya.
- c. Tempatkan nomor halaman di pojok kanan bawah atas setiap nomor halaman, kecuali halaman pertama setiap bab dan halaman bagian awal yang ditulis di tengah bagian bawah halaman.
- d. Semua nama penulis dalam daftar rujukan harus ditulis, walaupun penulis yang sama memiliki beberapa karya yang dijadikan acuan dalam teks.
- e. Nama awal dan nama tengah dapat ditulis secara lengkap atau disingkat asal dilakukan secara konsisten dalam satu daftar rujukan.
- f. Daftar Rujukan hanya berisi sumber yang digunakan sebagai acuan sebagai teks, dan semua sumber yang dikutip (baik secara langsung ataupun tidak) harus ditulis dalam Daftar Rujukan.

2. Hal-hal yang boleh dilakukan

- a. Tidak boleh ada bagian yang kosong pada halaman, kecuali jika halaman tersebut merupakan akhir suatu bab.

- b. Tidak boleh memotong tabel menjadi dua bagian (dalam dua halaman) jika memang bisa ditempatkan pada halaman yang sama.
- c. Tidak boleh memberi tanda apapun sebagai pertanda berakhirnya suatu bab.
- d. Tidak boleh menempatkan judul subbab dan identitas tabel pada akhir halaman (kaki halaman).
- e. Rincian tidak boleh menggunakan tanda hubung (-), tetapi menggunakan tanda bulit (• atau ■). Ukuran besar kecilnya bulit yang digunakan disesuaikan dengan ukuran huruf yang digunakan. Bulit diletakkan di tepi kiri, terpisah satu ketukan dengan huruf yang mengikutinya. Rincian dengan menggunakan angka hanya diperbolehkan jika mengandung pengertian langkah-langkah atau prosedur.
- f. Tidak boleh menambahkan spasi antar kata dalam suatu baris yang bertujuan meratakan tepi kanan.
- g. Daftar Rujukan tidak boleh ditempatkan di kaki halaman atau akhir setiap bab. Daftar Rujukan hanya boleh ditempatkan setelah bab terakhir dan sebelum lampiranlampiran (jika ada).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2019). *Cara Mudah Mengakses Literatur secara On-line dan Mengelolanya*. Yogyakarta: IAIN Kediri Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “KBBI Daring”. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- _____. “PUEBI Daring”. <https://puebi.js.org/>.
- _____. “Pedoman Umum Pembentukan Istilah”. <https://bit.ly/PedomanUmumPembentukanIstilah>.
- Mendeley. “Mendeley Reference Manager for Desktop”. <https://bit.ly/mendeleyreference>.
- Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.
- Universitas Negeri Malang. (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Malang: UM Press.
- Zotero. “Zotero 5.0 for Windows”. <https://bit.ly/downloadzotero>.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1a. CONTOH HALAMAN SAMPUL SKRIPSI (BKI)

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMPN BLITAR**

SKRIPSI



**OLEH:
ARINA SANTKA MARIANA
NIM. 666666666666**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR
JULI 2023**

4,5 cm dari
tepi
atas
kertas

2,5 cm

2 cm

0,5 – 1 cm

5 – 5,5 cm

5 cm

2,5 cm

2,5 cm

4 cm dari
tepi bawah

Lampiran 1b. CONTOH HALAMAN SAMPUL SKRIPSI (MPI)

**MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK
DI SMPN BLITAR**

SKRIPSI



**OLEH:
ARINA SANTKA MARIANA
NIM. 6666666666**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR
JULI 2023**

4,5 cm dari
tepi
atas
kertas

2,5 cm

2 cm

0,5 – 1 cm

5 – 5,5 cm

5 cm

2,5 cm

2,5 cm

4 cm dari
tepi bawah

Lampiran 1c. CONTOH HALAMAN SAMPUL SKRIPSI (PS)

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
DI BANK BLITAR**

SKRIPSI



**OLEH:
ARINA SANTKA MARIANA
NIM. 66666666666**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR
JULI 2023**

4,5 cm dari
tepi
atas
kertas

2,5 cm

2 cm

0,5 – 1 cm

5 – 5,5 cm

5 cm

2,5 cm

2,5 cm

4 cm dari
tepi bawah

Lampiran 2. LOGO UNISBA BLITAR



Keterangan:

.....
.....

**Lampiran 3a. Contoh Halaman Judul Skripsi Lembar Kedua
(Bimbingan dan Konseling Islam)**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMPN BLITAR**

SKRIPSI
Diajukan kepada
Universitas Islam Balitar Blitar untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh
ARINA SANTKA MARIANA
NIM. 666666666

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR
JULI 2023

4,5 cm
dari tepi
atas
kertas

2,5 cm

3,5 cm

2,5 cm

3,5 cm

1,5 cm

3 cm

2,5 cm

4 cm dari
tepi bawah
kertas

**Lampiran 3b. Contoh Halaman Judul Skripsi Lembar Kedua
(Manajemen Pendidikan Islam)**

4,5 cm
dari tepi
atas
kertas

**MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK
DI SMPN BLITAR**

2,5 cm

SKRIPSI
Diajukan kepada
Universitas Islam Balitar Blitar untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana

3,5 cm

2,5 cm

3,5 cm

Oleh
ARINA SANTIKA MARIANA
NIM. 666666666

1,5 cm

3 cm

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR
JULI 2023

2,5 cm

4 cm dari
tepi bawah
kertas

**Lampiran 3c. Contoh Halaman Judul Skripsi Lembar Kedua
(Perbankan Syariah)**

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH
DI BANK BLITAR**

SKRIPSI
Diajukan kepada
Universitas Islam Balitar Blitar untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh
ARINA SANTIKA MARIANA
NIM. 666666666

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR
JULI 2023**

4,5 cm
dari tepi
atas
kertas

2,5 cm

3,5 cm

2,5 cm

3,5 cm

1,5 cm

3 cm

2,5 cm

4 cm dari
tepi bawah
kertas

Lampiran 4a. Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi

Skripsi olehini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Blitar.....
Pembimbing I

Kediri.....
Pembimbing II

(nama lengkap)
NIP.

(nama lengkap)
NIP.

Lampiran 5a. Contoh Lembar Pengesahan Skripsi

Halaman Pengesahan

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMPN BLITAR

ARINA SANTIKA MARIANA

6666666666

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Universitas Islam Balitar Blitar pada tanggal

.....

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

(nama lengkap)
NIP.

2. Penguji I

(nama lengkap)
NIP.

3. Penguji II

(nama lengkap)
NIP.

Blitar,
Dekan Fakultas

(nama lengkap)
NIP.

Lampiran 6. Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan tentang pengaruh layanan akademik terhadap prestasi belajar siswa.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Soebiantoro, M.Si, selaku Rektor UNISBA Blitar.
2. Dr. Winarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISBA Blitar.
3. Nanda Istiqomah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Mohamad Shodik, M.Pd.I dan Dwi Wahyuningtyas, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ali Rahman, selaku Kepala SMPN Blitar
6. Teman-teman seangkatan tahun 2023, khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Blitar, Juli 2023

Penulis

**Lampiran 7a. Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan
Kombinasi Huruf-angka (Alternatif 1)**

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	10
G. Ruang Lingkup penelitian	11
H. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
B. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	14
C. Mata Diklat Akuntansi	16
D. Keterampilan Pengelolaan Kelas	18
E. Motivasi Belajar	20
F. Hasil Belajar	25
G. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar	28
H. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar	30
I. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	32
J. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	34
K. Pengembangan Hipotesis	39
METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	40
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian	54
F. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMK Pawiyatan Dhaha Kediri	58
B. Deskripsi Variabel.....	65
C. Uji Persyaratan Analisis	67
D. Pengujian Hipotesis.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A.	70

Lampiran 7b. Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya Ditandai dengan Kombinasi Angka (Alternatif 2)

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	10
1.7 Ruang Lingkup penelitian	11
1.8 Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	13
2.2 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	14
2.3 Mata Diklat Akuntansi	16
2.4 Keterampilan Pengelolaan Kelas	18
2.5 Motivasi Belajar	20
2.6 Hasil Belajar	25
2.7 Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar	28
2.8 Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar	30
2.9 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	32
2.10 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	34
2.11 Pengembangan Hipotesis	39
METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	40
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	44
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	50
3.5 Instrumen Penelitian	54
3.6 Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum SMK Pawiyatan Dhaha Kediri	58
4.2 Deskripsi Variabel	65
4.3 Uji Persyaratan Analisis	67
4.4 Pengujian Hipotesis	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	

Lampiran 8a. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 3.1. Jabaran Variabel	41
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas X1 (Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas)	47
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas X2 (Motivasi Belajar)	48
Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas (X1)	65
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X2)	66
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)	67
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Data	68
Tabel 4.5. Hasil Uji Linieritas	70
Tabel 4.6. Hasil analisis pengeruh variabel X1 secara signifikan terhadap X2	73
Tabel 4.7. Hasil analisis pengeruh variabel X1-X2 secara signifikan terhadap Y	75
Tabel 4.8. Hasil analisis pengaruh simultan	77

Lampiran 8b. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 3.1. Pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK Pawiyatan Dhaha Kediri	39
Gambar 3.2. Diagram lintas variabel bebas ke variabel terikat	51
Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Pawiyatan Dhaha Kediri	64
Gambar 4.2. Scatterplot Normalitas Data Motivasi Belajar	79
Gambar 4.3. Scatterplot Normalitas Data Hasil Belajar	79
Gambar 4.4. Scatterplot Heteroskedastisitas Data Motivasi Belajar	72
Gambar 4.5. Scatterplot Heteroskedastisitas Data Hasil Belajar	72
Gambar 4.6. Model Akhir lintas Analisis jalur	78

Lampiran 8c. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1	Angket Penelitian	99
Lampiran 2	Data Uji Coba Instrumen	102
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	103
Lampiran 4	Data Mentah Penelitian	109
Lampiran 5	Hasil Uji Normalitas (Uji Klmogrov-Smirnov Test)	111
Lampiran 6	Hasil Uji Linieritas	112
Lampiran 7	Uji Regresi Linier X1 terhadap X2	115
Lampiran 8	Uji Regresi ganda (X1 dan X2 terhadap Y)	117
Lampiran 9	Hasil Uji Theory Thiming	119
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian dari FEBI UNISBA Blitar	120
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian dari Diknas Kota Kediri	121
Lampiran 12	Surat Keterangan Penelitian dari Pawiyatan Dhaha Kediri	122

Lampiran 9a. Contoh Abstrak Skripsi

ABSTRAK

IRMA NURDIANA CAHYANING PUTRI, Dosen Pembimbing Dr. H. ABDULLAH TAUFIK, SH, MH dan Dr. ZAYYAD ABD. RAHMAN, MHI, Perlindungan Hukum Terhadap Hak Konsumen Air Minum Isi Ulang pada Depo Air Minum di Wilayah Ngronggo Kediri (Kajian Hukum Positif dan Hukum Islam), Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, UNISBA Blitar, 2023.

Kata kunci: Depo Air Minum, Perlindungan Hukum, Konsumen

Depo air minum adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan sudah sering kita jumpai di mana saja, namun tidak semua depo memenuhi persyaratan yang diatur dalam pedoman pelaksanaannya. Sebagaimana yang diamanatkan oleh UUPK Nomor 8 tahun 1999 menetapkan bahwa dalam berbagai kondisi pelaku usaha harus dapat menjamin hak-hak konsumen yaitu menjamin keamanan, keselamatan konsumen. Untuk menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi standar persyaratan, maka Pemerintah mengeluarkan PERMENKES No. 492 tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, No. 736 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum dan Kepmenperindag No. 651 tahun 2004 tentang Persyaratan Teknis Depo Air Minum dan Perdagangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggung jawab pelaku usaha depo jika terjadi risiko yang dialami konsumen dan perlindungan hukum terhadap hak konsumen pada depo air minum isi ulang di wilayah Ngronggo dalam kajian hukum positif dan hukum Islam. Karena, konsumen merasa dirugikan dengan adanya depo air minum yang tidak memperhatikan produksi air minum yang baik, seperti alat pencucian galon yang tidak layak dan tidak memenuhi persyaratan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan memperoleh sumber data dari pelaku usaha depo air minum, pegawai dinas kesehatan, pegawai puskesmas wilayah selatan dan pegawai kelurahan Ngronggo, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan dalam praktiknya depo air minum isi ulang di wilayah Ngronggo Kediri belum sepenuhnya menerapkan perlindungan hukum terhadap konsumen sesuai dengan Undang-Undang No 8 tahun 1999, Peraturan Menteri Kesehatan yang telah diatur oleh Pemerintah, dan belum merealisasikan tujuan dari jual beli dalam hukum Islam yaitu mewujudkan kemashlahatan (*hifz al-nafs*). Dalam hal ini, hak-hak konsumen yang dilanggar pelaku usaha depo air minum banyak ditemukan tidak memenuhi persyaratan, dan tidak adanya informasi yang diberikan pelaku usaha kepada konsumen tentang produk air minum tersebut. Perlindungan hukum yang dilakukan oleh Dinas kesehatan harus melakukan peningkatan penerapan pengawasan dan perlindungan hukum bagi konsumen yang dirugikan akibat ulah pelaku usaha, maka pelaku usaha wajib mempertanggungjawabkan dalam bentuk ganti rugi dan pelaku usaha dapat dikenakan sanksi pidana maupun administratif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lampiran 9b. Contoh Abstrak Skripsi (untuk bahasa Inggris)

ABSTRACT

Savitri, Winda Dwi. (2023). *The Analysis of Online Assessment in Teaching and Learning English*. Thesis. Department of English Language Education, Faculty of Tarbiyah, Islamic University of Balitar Blitar . Advisor: (I) Drs. Agus Edi Winarto, M.Pd.(II) Nurul Aini, M.Pd.

Keywords: *Online assessment, students' perception, teaching and learning.*

The covid-19 pandemic shifted learning activities away from face-to-face to online learning. Meanwhile, even during pandemic, teachers still had to assess students' outcomes weekly in teaching and learning. Based on this phenomenon, the researcher did further investigation to determine how teachers practiced online assessment and students' perception of online assessment practiced by teacher. Hence, this research aims to investigate how teachers practice online assessment in teaching and learning English and identify students' perception of online assessment in teaching and learning English.

The research used a descriptive qualitative method to answer the purpose of this research. The subjects of this research were three teachers and students of X IPS 2 and 3 of SMAN 4 Kota Kediri. The researcher obtained the data how teacher practiced online assessment through interview and document, and used questionnaire to know students' perception of online assessment. To analyze the data, the researcher used Miles and Huberman theory.

From the analysis, the researcher found teachers practiced some methods for online assessments in teaching and learning English included assignments, quizzes, feedbacks, performances, and tests, as well as applied online assessment tools such as Google form, Google classroom, WhatsApp and Google meet to assess students' skills. The challenges faced by teachers were controlling students' activity, students' honesty, students' assignment, online assessment, and internet connection. Meantime, students' view of using online assessment were positive and negative. In positive perception, students perceived that online assessment was efficient, flexible, and effective, easy to get score, more being independent learner, and more focus. Otherwise, in negative perception, they perceived that they were difficult doing online assessment test quickly and in the form of open-ended questions, and cheating. However, despite positive and negative views about online assessment, the online assessment is an innovative way that surely good to be practiced by teachers in this pandemic situation.

ملخص

محمد عبد الله. المشرف: 1) محمد شمس المعارف الماجستير 2) محمد صالح عفي الدين الماجستير .
تعليم القواعد بطريقة تمييز في الدورة أوشيان عربية بباري كديري. البحث العلمي، قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية جامعة كديري الإسلامية الحكومية، 2020 م.

الكلمات المفتاحية: تعليم القواعد، القواعد، طريقة تمييز

وفي ظواهر تعليم القواعد العربية وجدت مشكلات كثيرة، منها عدم ميول الطلاب إلى هذه المادة ويحتاج تعلمها إلى طول الزمان. وهناك من رأى أن القواعد لا يصلح لأن يدرس في ذاتها في حصص معينة لها حتى لا يعدها الطلاب غاية في ذاتها. ثم من طبيعة القواعد هي يطلب إلى قوة الحفظ والتحليل، وهي تورث الفكرة السلبية بأن القواعد هي المادة الصعبة. فربما كانت تلك الظواهر السلبية في القواعد بسبب عدم طريقة التعليم الميسرة، لأن المادة الصعبة لا بد من احتياجها إلى الطريقة الميسرة. وكانت طريقة تمييز هي الطريقة التي تحاول إثبات الفكرة أن القواعد سهلة وممتعة لأن المواد والأنشطة فيها ترتب على الأغنية والتصفيق والعلامات والتعزيز، حتى يسهل على الطلاب ذكرها وحفظها .

ويجتذب بحثها في الدورة أوشيان والطلاب فيها أكثرهم في سن الكبار، وإن اختلاف الطلاب يطلب إلى الإستراتيجية المختلفة. وكانت طريقة تمييز ملونة بالهيات الطفولية لا يليق تقديمها إلى الطلاب الكبار، بل يحتاج تقديمها إليهم إلى شخصية المدرس الخاصة لها كي يسمحون للأغنية وما عداها في تمييز.

وكان هذا البحث هو البحث الوصفي بالمدخل الكيفي. ويجمع فيه البيانات نحو ملاحظة الميدان ومقابلة الأفراد وملاحظة الوثائق. وأما أسلوب تحليل البيانات فهو على ما أثبتته ميلس وهوبرمان.

وأما نتائج البحث المستفادة بها: 1) مواصفات تعليم القواعد بطريقة تميز تتكون من الأهداف التربوية التي تهدف إل قدرة الطلاب لترجمة القرآن، ولكنه لا على الترجمة المفهومة بل الأنسب أن يذكر فهم معاني القرآن. ثم الإجراءات مثل الأغنية والعلامات والتعزيز والتطبيق لترجمة القرآن التي تساعد الطلاب لإتقان المواد وحفظها. ثم المحتوى الذي يترتب على شكل ميسر للحفظ وللفهم ووجد فيه أنواعا لاختلافات بينه والقواعد السلفية التي جاءت للتيسير. 2) وأما الأثر الإيجابي لهذا التعليم فهو 1) اثبات الفكرة؛ بأن القواعد هي المادة السهلة 2) قدرة الطلاب القيام بالتعليم بعد تمام درسه 3) تعلم القواعد الميسر 4) فهم معاني القرآن في مستقبل الطلاب .

Lampiran 10. Contoh Daftar Rujukan

- Ary, Donald et.al. 1985. *Introduction to Research in Education*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Azar, Betty Schramper. 2003. *Understanding and Using English Grammar 3rd Ed* , New York: Longman.
- Behling, John H. 1978. *Guideliness for Preparing the Reasearch Proposal*. Washington DC: University Press of America.
- Bell, Judith. 1996. *Doing Your Research Project*. Buckingham: Open University Press.
- Denzin, Norman K. and Lincoln, Yvonna S. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English : A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gassing, Syarifuddin S. Dr. BE, M. SI, Suryanto, S.Sos. 2016. *Public Relation*. Andi. Yogyakarta
- Rosady. Ruslan. 2003. *Etika Kehumasan : Konsepsi dan Aplikasi*, Rajawali Press. Jakarta
- Rosady. Ruslan. 2004. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*: Rajawali Press. Jakarta
- Scott, M. Cutlip, Center, H. Allen, Broom, Glen M. 2006. *Effective Public Relation, ed. IX*. Kencana. Jakarta
- Rudestan, Kjell Erik and Rae R. Newton. 1992. *Defending Your Dissertation*. London: Sage Publication.
- Syaifullah, Burhanudin et al. 2015. *Active English for Islamic Studies, Book* . Kediri. STAIN Press.

Lampiran 11. Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan untuk Skripsi dan Tesis

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

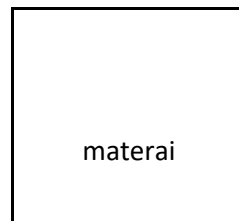
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM :
Program Studi :
Fakultas :

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi / tesis* yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi / tesis* ini hasil dari plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Blitar,
Yang membuat pernyataan



Ttd

Nama Penulis

*) Pilih yang diperlukan

Lampiran 12. Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

FOTO
MAHASISWA

Penulis bernama lengkap **Sania Naila Cahyaningtyas Putri**, lahir pada tanggal 25 Juli 1997. Penulis beralamat di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Blitar. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Ali dan Ibu Siti.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu TK Dharma Wanita lulus pada tahun 2004, SD Negeri Blitr 1 lulus pada tahun 2010, SMP Negeri 1 Blitar lulus pada tahun 2013, SMK Negeri 2 Blitar Jurusan Akuntansi lulus pada tahun 2016, dan mulai tahun 2017 mengikuti Program Sarjana Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di UNISBA Blitar.

Lampiran 13. Pedoman Transliterasi

A. Huruf Transliterasi

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	D{
ب	B	ط	T{
ت	T	ظ	Z{
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	H{	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	S{	ي	Y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*Shaddah*), yang bersumber dari ya' nisbah (ya' yang ditulis sebagai petunjuk sifat) ditulis coretan di atasnya.

أحمدِيَّة : ditulis Ah}madi>yah

Konsonan rangkap yang berasal dari bukan ya' nisbah ditulis dobel hurufnya

دَلَل : ditulis dalla

C. Ta' Marbu> t} ah

1. Bila dimatikan ditulis "ah",

جماعة : ditulis jama>'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (sebagai Mudaf), ditulis “at”.

نعمة الله : ditulis *ni'mat Allah*
زكاة الفطر : ditulis *zaka>t al-fit}r*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u, masing-masing dengan huruf tunggal.

- E. **Vokal Panjang (madd)** a panjang ditulis a, i panjang ditulis i> , dan u > panjang ditulis u, masing-masing dengan

coretan di atas huruf a, i dan u

F. Bunyi Hidup Dobel

Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw” masing-masing untuk (أي) (dan)أو(

G. Kata Sandang Alif + Lam

Jika terdapat huruf alif + lam yang diikuti huruf qamariyah maupun diikuti huruf shamsiyah, huruf > al ditulis al- الجامعة : ditulis *al-Ja>mi'ah* الشيعة : ditulis *al-Shi>'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

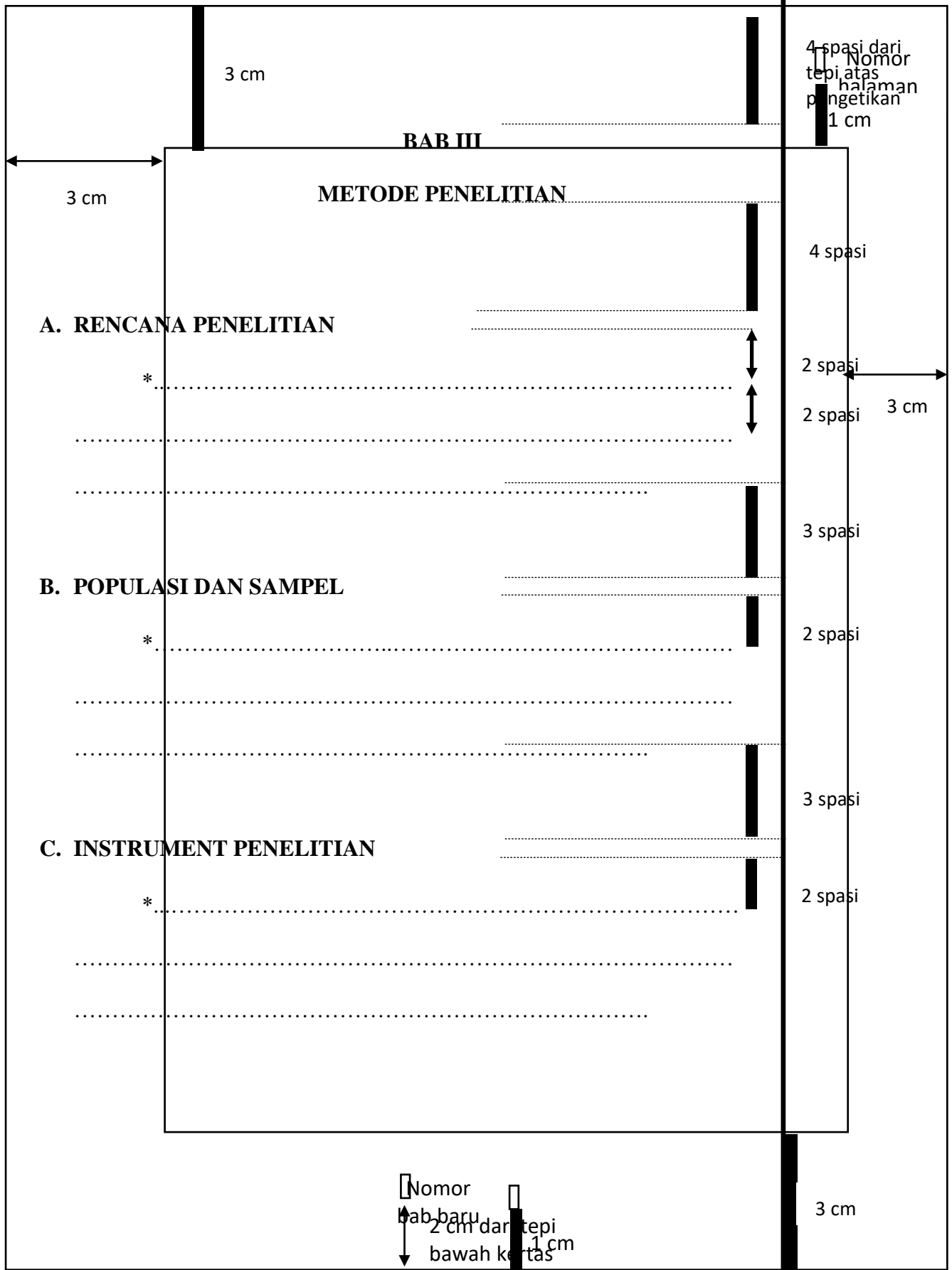
I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Tetap konsisten dengan rumusan di atas, kata dalam rangkaian frase dan kalimat ditulis kata per kata شيخ الإسلام : ditulis *Shaykh al-Isl>am*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (seperti kata ijmak, nash, al-Qur'an, dan hadits), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

Lampiran 15. Bina dan Pengetikan Teks



Lampiran 16. Contoh Penjilidan Skripsi



Lampiran 17. Permendiknas_Pencegahan_Plagiat_2010

Lampiran 18. UU No. 19_th_2002

